

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pergeseran budaya berpakaian terkait erat dengan penyebaran agama Islam di Indonesia sekitar abad ke 15 yang terlihat pada perkembangan kerajaan-kerajaan Jawa kuno ke era kesultanan atau kerajaan Islam di pulau Jawa. Sebelum abad ke-15, masyarakat Jawa kuno lazim dengan kain panjang, tenun, ikat maupun kemben. Pada tahun 1600, kebaya digunakan secara resmi oleh keluarga kerajaan, dan menjadi busana populer seiring penyebaran agama Islam, bahkan menjadi simbol status.¹

Kebaya, memiliki asal usul yang menarik. Dalam sejarah, kata “kebaya” berasal dari bahasa Arab, Tiongkok dan Portugis yang menjadikan 3 negara tersebut terkait erat dengan asal muasal kebaya.²

Pada awalnya kebaya, bukanlah sebuah busana yang *wearable* atau mudah dipadu padan. Umumnya masyarakat masih menganggap kebaya sebagai busana klasik yang hanya cocok dipakai dengan kain atau jarik dan pada acara-acara tertentu saja seperti pada acara pesta pernikahan atau acara wisuda.

Tetapi dengan semakin berkembangnya mode dan modifikasi kebaya maka semakin banyak pula peminat kebaya. Seiring dengan meningkatnya animo

¹ Ria Pentasari, Chic In kebaya, Esensi, 2007,h. 11.

² Ibid, hal.13.

masyarakat terhadap kebaya maka masyarakat menuntut kreasi busana kebaya yang sesuai dengan perkembangan zaman.

Kebaya dapat menjembatani selera dan rasa *fashion* antara dua generasi, yaitu ekspresi generasi muda dan generasi sebelumnya yang kental dengan tradisi. Hal tersebut mampu membuat kebaya menjadi salah satu identitas budaya dan sebagai ikon busana Indonesia.³

Berdasarkan hal tersebut maka desain dan teknik pengerjaan kebaya pun makin berkembang. Pemilihan warna dan bahan tak bisa tidak mutlak diperlukan untuk menciptakan inovasi kebaya yang berbeda dari biasanya. Kreasi pada aksesoris untuk mempercantik kebaya pun semakin beragam dengan penggunaan payet, pita, hingga bordir.⁴

Bawang merah telah dikenal sejak jaman dahulu secara turun temurun, hampir diseluruh wilayah Indonesia menggunakan bawang merah sebagai bumbu dasar masakan Indonesia maupun obat-obatan tradisional contohnya, sebagai obat penurun panas, batuk dan pilek pada anak sehingga menghasilkan limbah kulit yang tidak habisnya⁵.

Limbah bawang merah juga dapat digunakan sebagai penyubur tanaman dengan cara merendam limbah bawang merah kedalam air secukupnya selama satu malam dan keesokan harinya air rendaman beserta limbahnya disiramkan pada tanaman.

³ Ferry Setiawan, *Galeri Kebaya* Kencana Ungu Glamour Nan Anggun, (Penebar Plus), 2011, h. 9

⁴ Ibid, hal.19.

⁵ Wikipedia Bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas, diakses 25 Juli 2010

Hal tersebut menjadi sumber ide untuk memanfaatkan limbah bawang merah sebagai bahan hiasan pada kebaya.

Alasan mengapa memilih kulit bawang merah, hal tersebut disebabkan karena kulit bawang merah memiliki warna yang lebih cerah dan kulit yang lebih tebal dibandingkan dengan kulit bawang bombay. Peneliti juga tidak memilih kulit bawang putih, karena limbah bawang putih sudah pernah diteliti dan diangkat sebagai karya tulis.

Alasan mengapa memilih kebaya yang akan dihias dengan kulit bawang bukan busana pesta yang lainnya, hal tersebut dikarenakan kebaya bukan pakaian sehari-hari, kebaya hanya dikenakan pada acara tertentu yang tidak memerlukan perawatan atau pencucian setiap hari, sehingga kemungkinan kerusakan hiasan kulit bawang akibat pencucian dapat dihindari.

Penelitian mengenai manfaat bawang merah telah banyak dilakukan oleh banyak orang di berbagai kota didunia. Di California, Amerika Serikat, Bill dan Steve Gill mampu memberdayakan limbah bawang merah menjadi sumber energi alternatif, dengan cara mengkonversi 30.000 pon sampah bawang merah. Proses konversi ini akan menghasilkan gas alami yang bisa memberikan tenaga sel bahan bakar sebesar 600 kilowatt untuk membuat energi listrik.⁶

⁶ <http://cuakepzone.blogspot.com/2009/12/energi-listrik-dari-limbah-bawang-merah.html>

Pada tahun 2006, Harris Riadi, seorang pengusaha batik di kota Pekalongan, telah berhasil memanfaatkan kulit bawang merah untuk pewarna merah pada batik yang dibuatnya.⁷

Kulit bawang merah memiliki keistimewaan tersendiri baik warna maupun bentuknya yang unik. Maka ide untuk memanfaatkan limbah kulit bawang merah untuk menghias busana kebaya bertujuan untuk memanfaatkan limbah yang tersedia, memadupadankan warna kulit bawang merah dengan warna dasar kebaya sehingga menghasilkan kreasi busana kebaya yang indah, dan memberi inovasi baru pada dunia fashion sehingga menjadi lebih menarik.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah :

1. Jenis dan bagian manakah dari bawang merah yang dapat dan cocok di gunakan untuk menghias kebaya?
2. Bagaimana cara pemanfaatan kulit bawang merah dalam menghias kebaya?
3. Kebaya modifikasi seperti apa yang bisa dihias dengan menggunakan limbah bawang merah?
4. Bagaimanakah pendapat para ahli terhadap kebaya modifikasi dengan menggunakan kulit bawang merah?

⁷ <http://megapolitan.kompas.com/read/xml/2009/10/08/07475772/harris.mengolah.limbah.lewat.batik.html>

C. PEMBATAAN MASALAH

Dari uraian identifikasi masalah tersebut diatas untuk memudahkan penelitian, maka masalah hanya dibatasi pada beberapa hal :

1. Kulit bawang merah sebagai hiasan kebaya.
2. Model kebaya Sunda dan kebaya kurung modifikasi.
3. Penilaian dilakukan terhadap kebaya dengan hiasan limbah kulit bawang merah yang didasarkan pada kualitas produk diantaranya unsur dan prinsip desain, kenyamanan dan keamanan, fungsi, pemeliharaan, daya tarik dan kerapihan jahitan.

D. PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan indentifikasi dan pembatasan masalah diatas, maka permasalahan pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

“Bagaimanakah hasil akhir dari Pemanfaatan Limbah Kulit Bawang Merah Sebagai Hiasan Pada Kebaya?”

E. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil pemanfaatan limbah kulit bawang merah sebagai hiasan pada kebaya. Dengan demikian akan diperoleh hasil penelitian tentang kebaya yang dihias limbah kulit bawang merah.

2. Tujuan Khusus

Mengetahui proses pemanfaatan dari mulai pengolahan bahan baku sampai tahap aplikasinya pada kebaya.

F. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat bagi Peneliti

Mendapat pengalaman berharga dalam cara menghias kebaya dengan menggunakan limbah kuli bawang merah.

2. Manfaat bagi Universitas Negeri Jakarta

Memberikan masukan atau informasi bagi program studi Tata Busana jurusan IKK, Universitas Negeri Jakarta, khususnya untuk pengembangan mata kuliah Apresiasi Menghias Kain.

3. Manfaat bagi Masyarakat

Memberikan informasi bahwa limbah kulit bawang merah dapat digunakan sebagai bahan alternatif penghias kain.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Pemanfaatan Limbah Bawang Merah

a. Definisi Pemanfaatan

Menurut kamus bahasa Indonesia, pemanfaatan berasal dari kata manfaat, yang berarti guna atau faedah yang mendapat imbuhan pe dan akhiran an. Pengertian pemanfaatan adalah proses dan perbuatan menggunakan sesuatu yang sudah ada menjadi produk lain sehingga meningkatkan daya guna produk.⁸

b. Pengertian Limbah

Secara umum yang disebut limbah adalah bahan sisa yang dihasilkan dari suatu kegiatan dan proses produksi, baik pada skala rumah tangga, industri, pertambangan, dan sebagainya. Bentuk limbah tersebut dapat berupa gas dan debu, cair atau padat. Di antara berbagai jenis limbah ini ada yang bersifat beracun atau berbahaya dan dikenal sebagai limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (Limbah B3)

Definisi dari limbah B3 berdasarkan BAPEDAL (1995) ialah setiap bahan sisa (limbah) suatu kegiatan proses produksi yang mengandung bahan berbahaya dan beracun (B3) karena sifat (*toxicity, flammability, reactivity, dan corrosivity*) serta konsentrasi atau jumlahnya yang baik secara langsung maupun tidak

⁸ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga*, (Jakarta; Balai Pustaka, 2007) h.711

langsung dapat merusak, mencemarkan lingkungan, atau membahayakan kesehatan manusia.

1) Jenis – Jenis Limbah

Jika didasarkan asalnya, limbah dikelompokkan menjadi 2 yaitu limbah organik dan limbah anorganik. Limbah organik terdiri atas bahan-bahan yang bersifat organik seperti dari kegiatan rumah tangga, kegiatan industri. Limbah ini juga bisa dengan mudah diuraikan melalui proses yang alami. Limbah pertanian berupa sisa tumpahan atau penyemprotan yang berlebihan, misalnya dari pestisida dan herbisida, begitu pula dengan pemupukan yang berlebihan. Limbah ini mempunyai sifat kimia yang setabil sehingga zat tersebut akan mengendap kedalam tanah, dasar sungai, danau, serta laut dan selanjutnya akan mempengaruhi organisme yang hidup didalamnya. Sedangkan limbah rumah tangga dapat berupa padatan seperti kertas, plastik dan lain-lain, dan berupa cairan seperti air cucian, minyak goreng bekas dan lain-lain. Limbah tersebut ada yang mempunyai daya racun yang tinggi misalnya : sisa obat, baterai bekas, dan air aki. Limbah tersebut tergolong (B3) yaitu bahan berbahaya dan beracun, sedangkan limbah air cucian, limbah kamar mandi, dapat mengandung bibit-bibit penyakit atau pencemar biologis seperti bakteri, jamur, virus dan sebagainya.

Limbah anorganik terdiri atas limbah industri atau limbah pertambangan. Limbah anorganik berasal dari sumber daya alam yang tidak dapat diuraikan dan tidak dapat diperbaharui.

Ada juga limbah anorganik yang berasal dari kegiatan rumah tangga seperti botol plastik, botol kaca, tas plastik, kaleng dan aluminium.⁹

Jika berdasarkan sumbernya limbah dikelompokkan menjadi 3 yaitu :

a) Limbah Pabrik

Limbah ini bisa dikategorikan sebagai limbah yang berbahaya karena limbah ini mempunyai kadar gas beracun, pada umumnya limbah ini dibuang di sungai-sungai disekitar tempat tinggal masyarakat dan tidak jarang warga masyarakat mempergunakan sungai untuk kegiatan sehari-hari, misalnya MCK (Mandi, Cuci, Kakus) dan secara langsung gas yang dihasilkan oleh limbah pabrik tersebut dikonsumsi dan dipakai oleh masyarakat.

b) Limbah Rumah Tangga

Limbah rumah tangga adalah limbah yang dihasilkan oleh kegiatan rumah tangga. Limbah ini bisa berupa sisa-sisa sayuran seperti wortel, kol, bayam, slada dan lain – lain, bisa juga berupa kertas, kardus atau karton. Limbah ini juga memiliki daya racun tinggi jika berasal dari sisa obat dan aki.

c) Limbah Industri

Limbah ini dihasilkan atau berasal dari hasil produksi oleh pabrik atau perusahaan tertentu. Limbah ini mengandung zat yang berbahaya diantaranya asam anorganik dan senyawa organik, zat-zat tersebut jika masuk ke perairan maka akan menimbulkan pencemaran yang dapat membahayakan makhluk hidup

⁹ <http://www.scribd.com/doc/16652801/PENGERTIAN-LIMBAH>

pengguna air tersebut, misalnya ikan, bebek dan makluk hidup lainnya termasuk juga manusia.

2) Cara Menangani Limbah.

a) Daur ulang, adalah cara menangani limbah dengan mengolah kembali barang-barang yang sudah tidak terpakai menjadi barang baru yang lebih bernilai, contohnya kertas bekas yang didaur ulang menjadi kertas kembali.

b) Dijual ke pasar loak.

Cara ini bisa menjadikan limbah atau sampah yang semula bukan apa-apa sehingga bisa menjadi barang yang ekonomis dan bisa menghasilkan uang. Dapat juga dijual kepada tetangga kita yang menjadi tukang loak ataupun pemulung. Barang-barang yang dapat dijual antara lain kertas-kertas bekas, koran bekas, majalah bekas, botol bekas, ban bekas, radio tua, TV tua dan sepeda yang usang.

c) Pembakaran.

Cara ini adalah cara yang paling mudah untuk dilakukan karena tidak membutuhkan usaha keras. Cara ini bisa dilakukan dengan cara membakar limbah-limbah padat misalnya kertas-kertas dengan menggunakan minyak tanah lalu dinyalakan apinya.

Kelebihan cara membakar ini adalah :

- Mudah dan tidak membutuhkan usaha keras
- Membutuhkan tempat atau lokasi yang cukup kecil
- Dapat digunakan sebagai sumber energi baik untuk pembangkit uap air

panas, listrik dan pencairan logam.

3) Dampak Limbah

a) Dampak terhadap kesehatan

Dampaknya yaitu dapat menyebabkan atau menimbulkan penyakit seperti penyakit diare dan tikus, penyakit ini terjadi karena virus yang berasal dari sampah dengan pengelolaan yang tidak tepat dan penyakit kulit misalnya kudis dan kurap

b) Dampak terhadap lingkungan

Cairan dari limbah – limbah yang masuk ke sungai akan mencemarkan airnya sehingga mengandung virus-virus penyakit. Berbagai ikan dapat mati sehingga mungkin lama kelamaan akan punah. Tidak jarang manusia juga mengkonsumsi atau menggunakan air sungai untuk kegiatan sehari-hari, sehingga manusia akan terkena dampak limbah baik secara langsung maupun tidak langsung. Selain mencemari air lingkungan, juga menimbulkan banjir karena banyak orang-orang yang membuang limbah rumah tangga ke sungai, sehingga pintu air mampet dan pada waktu musim hujan air tidak dapat mengalir dan air naik menggenangi rumah-rumah penduduk, sehingga dapat meresahkan para penduduk.¹⁰

¹⁰ <http://sobatbaru.blogspot.com/2008/05/pengertian-limbah-dan-polusi.html>

c. Bawang Merah



Gambar 2.1 Bawang merah
(sumber: <http://informasiantips.com/tag/bawang-merah/>)

a) Sejarah Bawang Merah

Tanaman bawang merah diduga berasal dari Asia, terutama Palestina, India, Utara Pakistan dan daerah pegunungan Iran dan juga berkembang ke Mesir dan Turki.

Dari berbagai penelusuran dalam literatur, menunjukkan bahwa zaman I dan II Dynasti (3200 - 2700 sebelum masehi) bangsa Mesir sering melukiskan bawang merah pada patung dan tugu-tugu mereka. Di Israel, tanaman bawang merah dikenal pada tahun 1500 SM.

Hingga sekarang hampir diseluruh negara di dunia ini mengenal bawang merah. Negara-negara yang menjadi produsennya antara lain; Jepang, USA, Rumania, Italia, Iran, Meksiko, Vietnam, China, dan Philipina.¹¹

¹¹ <http://www.lablink.or.id/Agro/BawangMrh/bwgm-sejarah.htm>

b) Daerah Penyebaran Bawang Merah

Daerah penyebaran bawang merah di Indonesia antara lain; Brebes, Tegal, Cirebon, Kuningan, Pekalongan, Wates (Yogyakarta), Solo, Sumenep (Madura), Soreang dan Madur (Bandung).

Berdasarkan survei pertanian produksi tanaman sayuran di Indonesia tahun 1991, luas panen bawang merah 70.989 hektar dengan total produksi 509.013 ton.¹²

Pada penelitian ini limbah yang digunakan adalah limbah bawang merah yang berasal dari daerah Brebes dengan usia panen, yaitu 3-4 bulan. Alasan memilih limbah bawang merah dengan usia panen dan berasal dari daerah tersebut adalah tekstur kulit bawang merah dari daerah Brebes dalam usia panen lebih tebal dan warnanya lebih merah jika dibandingkan dengan bawang merah yang belum cukup umur serta berasal dari daerah lain.

c) Kegunaan Bawang Merah

a) Kegunaan bawang merah secara umum

Bawang merah termasuk sayuran umbi yang multiguna paling utama kegunaannya adalah sebagai bumbu penyedap masakan, sebagai bawang goreng pasarannya telah menembus pasar ekspor ke Singapura, produsennya adalah kabupaten Kuningan (Jawa Barat).

Kegunaan lain bawang merah adalah sebagai obat tradisional, bawang merah dikenal sebagai obat karena mengandung efek antiseptik dari senyawa

¹² <http://www.lablink.or.id/Agro/BawangMrh/bwgm-daerah.htm>

alliin atau allisin yang oleh enzim alliin liase diubah menjadi asam piruvat, ammonia dan allisin anti mikroba yang bersifat bakterisida. Dalam dunia industri makanan bawang merah sering diawetkan dalam kaleng (canning), sous, sop kalengan, tepung bawang dan lain lain.¹³

b) Kegunaan bawang merah secara desain

Bawang merah dapat digunakan secara desain, pada penelitian ini yang dimanfaatkan adalah limbah bawang merah yang biasa disebut kulit bawang. Setelah melalui proses pengolahan kulit bawang merah dijadikan sebagai bahan hiasan pada kebaya.

¹³ <http://www.lablink.or.id/Agro/BawangMrh/bwgm-kegunaan.htm>

d) Nilai Ekonomi Bawang Merah

Bawang merah termasuk komoditas utama dalam prioritas pengembangan sayuran di Indonesia, karena telah ratusan tahun dibudidayakan sekaligus merupakan sumber pendapatan bagi petani dan ekonomi negara ini.

Meskipun fluktuasi harga bawang sering turun naik, usahatani bawang merah ini sangatlah prospektif untuk diusahakan dan dapat dijadikan andalan, mengingat permintaan akan bawang merah terus meningkat, tidak hanya pasar di dalam negeri tapi juga untuk pasaran ekspor.

Pada periode tahun 1986 – 1990, ekspor bawang merah Indonesia mencapai 89.678 kg, senilai US \$ 14.309, dengan negara tujuan Singapura, Malaysia dan Hongkong, Tetapi sekarang, kondisi ini terbalik karena kita adalah pengimpor bawang merah, hal ini dikarenakan oleh sentra-sentra bawang merah seperti Brebes, Tegal, Cirebon, tanah pertaniannya mengalami degradasi hara untuk komoditas bawang merah, sehingga hal ini menjadikan peluang daerah lain meningkat untuk dikembangkan menggantikan fungsi sentra-sentra yang telah terdegradasi tersebut. Menurut pemantau berita RRI dan Koperasi Pasar Induk Caringin harga bawang merah sekarang pada tingkat petani berkisar Rp 6.500,- sampai Rp. 7.000,-, antar pedagang Rp. 7.000,- sampai Rp. 8.000,- dan di tingkat konsumen akhir antara Rp. 10.000,- sampai Rp. 12.000,-, hal ini disebabkan juga karena faktor produksi (pupuk, pestisida, dan tenaga kerja) mengalami peningkatan harga.¹⁴

¹⁴ <http://www.lablink.or.id/Agro/BawangMrh/bwgm-ekonomi.htm>

e) Data Botani Bawang Merah

Tanaman bawang merah dalam tata nama tumbuhan, termasuk dalam klasifikasi sebagai berikut:

Divisio	: Spermatophyta
Sub divisio	: Angiospermae
Kelas	: Monocotyledone
Ordo	: Liliales (Liliales)
Famili	: Liliales
Genus	: Allium
Spesies	: <i>Allium ascalonicum</i> L.

Sedangkan rincian tanamannya berdasar bagiannya dapat dirinci sebagai berikut:

a) Akar

Berakar serabut dengan sistem perakaran dangkal dan bercabang terpencah, pada kedalaman antara 15 – 30 cm di dalam tanah.

b) Batang

Memiliki batang sejati atau disebut "diskus" yang berbentuk seperti cakram, tipis dan pendek sebagai tempat melekatnya akar dan mata tunas (titik tumbuh), di atas diskus terdapat batang semu yang tersusun dari pelepah-pelepah daun dan batang semu yang berada di dalam tanah berubah bentuk dan fungsi menjadi umbi lapis.

c) Daun

Berbentuk silindris kecil memanjang antara 50 – 70 cm, berlubang dan bagian ujungnya runcing, bewarna hijau muda sampai tua, dan letak daun melekat pada tangkai yang ukurannya relatif pendek.

d) Bunga

Tangkai bunga keluar dari ujung tanaman (titik tumbuh) yang panjangnya antara 30 – 90 cm, dan di ujungnya terdapat 50 – 200 kuntum bunga yang tersusun melingkar (bulat) seolah berbentuk payung. Tiap kuntum bunga terdiri atas 5 – 6 helai daun bunga yang berwarna putih, 6 benang sari berwarna hijau atau kekuning-kuningan, 1 putik dan bakal buah berbentuk hampir segitiga.

Bunga bawang merupakan bunga sempurna (hermaprodite) dan dapat menyerbuk sendiri atau silang.

e) Buah dan Biji

Buah berbentuk bulat dengan ujungnya tumpul membungkus biji berjumlah 2–3 butir, bentuk biji agak pipih saat muda berwarna bening atau putih setelah tua berwarna hitam. Biji bawang merah dapat digunakan sebagai bahan perbanyakan tanaman secara generatif.

f) Kulit

Lapisan pertama bagian luar yang membungkus umbi atau biji bawang merah, berhubungan langsung dengan tanah, bagian ini tidak dapat digunakan karena sangat tipis dan mudah hancur yang oleh petani biasanya dibersihkan dan

dibuang pada saat panen. Kulit bawang yang berada dipasaran adalah lapisan kedua yang membungkus umbi atau biji bawang merah.

Pada penelitian ini bagian yang akan digunakan adalah lapisan kedua yang membungkus umbi bawang merah, dan dibuang sebagai limbah, memiliki tekstur lebih tebal dibandingkan dengan lapisan pertama atau bagian luar bawang merah yang memiliki tekstur lebih tipis.

2. Hiasan Pada Kebaya

a) Definisi Hiasan

Hiasan berasal dari kata hias yang mendapat akhiran –an. Hias dalam kamus bahasa Indonesia memiliki arti memperindah dengan barang-barang bagus.¹⁵ Berdasarkan definisi tersebut dapat diartikan bahwa hiasan merupakan sesuatu yang digunakan untuk memperindah, sedangkan menghias kain adalah membuat suatu bahan kain menjadi indah.¹⁶ Menghias dapat dilakukan dengan memberi warna, atau motif-motif hias dengan menggunakan jahitan, bordir atau sulam, membatik (mengguratkan canting yang berisi malam / lilin panas keatas kain) dan melukis.

Menghias kain dengan menggunakan jahitan biasa disebut bordir atau sulam yang berasal dari Belanda *borduur*, sudah dilakukan orang sejak ribuan tahun yang lalu¹⁷ baik untuk menghias kain atau lenan rumah tangga yang terbuat dari bahan tekstil. Menyulam merupakan seni menjahit sebuah aplikasi desain atau pola gambar pada kain atau media lainnya dengan berbagai macam teknik dan bahan. Oleh karena begitu banyaknya teknik menyulam, sulit untuk diklasifikasi. Istilah untuk beberapa sulaman masih menggunakan istilah asing sesuai dengan dimana sulaman itu dipraktekkan, seperti : sulaman Perancis, sulaman Inggris, Richelieu, Holbein, dan Quilt.

²¹ Trisno Yuwono dan Pius Abdullah, *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007) h.179

¹⁶ Ny. Wasia Roesbani Pulkadang, *Ketrampilan Menghias Kain..*, Angkasa, Bandung, 1982, h.7

¹⁷ Ibid



Gambar 2.2 Contoh hiasan bordir pada kebaya
(sumber: Sany Puspo, Romansa Kebaya: Motif Bordir Kebaya,)

Sulaman Inggris, Perancis dan Richelieu disebut sulaman putih, karena pada mulanya hanya dikerjakan pada lenan atau katun putih dan meanggunakan benang putih. Namun seiring perkembangan jaman sulaman tersebut dibuat pada kain dan menggunakan benang yang warna-warni pula dan dapat dikembangkan menjadi industri.

Teknik menghias kain dibagi dalam 4 kelompok :

1. Menyulam pada bahan yang tidak dapat dibagi maupun dihitung benang
2. Menyulam pada bahan yang dapat dibagi
3. Menyulam pada bahan yang yang dapat dihitung benangnya
4. Teknik lekapan, adalah teknik menghias kain dengan cara melekapkan motif hias yang dibuat dari bahan lain kemudian dijahit dengan tusuk hias.¹⁸

¹⁸ Ibid., h. 73

5. Teknik melekatkan, teknik menghias kain dengan cara melekatkan benang tebal atau *koord*, renda, atau pita untuk membuat hiasan yang dilekatkan pada kain dengan menggunakan macam-macam tusuk hias, seperti tusuk balut untuk melekatkan benang, tusuk jelujur, tusuk pipih, tusuk biku tusuk rantai, tusuk silang untuk melekatkan hiasan pita atau renda.¹⁹

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik lekapan atau melekatkan untuk memasang kulit bawang sebagai hiasan pada kebaya, karena kulit bawang yang sudah melalui proses pengolahan merupakan bahan lain yang akan dilekatkan pada kebaya.

Untuk penempatan hiasan pada kain dapat disesuaikan dengan bentuk atau bidangnya. Ada 5 teknik penempatan desain hiasan yaitu :

¹⁹ *Ibid.*, h.85

1) Hiasan Pinggir

Hiasan terletak pada tepi bidang dengan perulangan motif yang berkesinambungan.



Gambar 2.3 Contoh hiasan pinggir
(Sumber: Sny Poespo, Romansa Kebaya, 2005)

2) Hiasan Sudut

Hiasan terletak pada setiap sudut atau salah satu sudut bidang.



Gambar 2.5 Contoh hiasan sudut
(Sumber: Inspirasai Kebaya, 2007)

3) Hiasan Pusat

Hiasan terletak pada titik pusat bidang/tengah-tengah bidang. Syarat teknik penempatan hiasan ini adalah :

- a. Desain hiasan sesuai dengan kegunaannya
- b. Besar desain hiasan sesuai dengan bentuk/bidang benda



Gambar 2.6 Contoh hiasan pusat
(Sumber: Buket Kebaya Perkawinan, 2010)

4) Hiasan Tengah

Hiasan terletak pada tengah-tengah bidang tetapi pada bagian tengah/titik pusat dikosongkan.²⁰



Gambar 2.7 Contoh hiasan tengah
(sumber : 40 Desain Kebaya Modern,2009)

²⁰ <http://www.e-dukasi.net/index.php?mod=script&cmd=Bahan%20Belajar/Materi%20Pokok/view&id=204&uniq=1847>

Ada beberapa jenis teknik tusuk jahit dan tusuk hias, diantaranya tusuk feston, tikam jejak, jeruji dan tusuk pipih. Yang paling sering digunakan adalah tusuk feston karena selain memperindah bentuk kreasi yang dihasilkan, tusuk feston ini berguna untuk merapikan pinggiran kain, menggabungkan 2 lembar kain yang memiliki bentuk dan ukuran yang sama, serta untuk menjahit ritsleting pada kain.²¹



Gambar 2.8 Contoh macam-macam tusuk hias.
(sumber : Tusuk Sulam Dasar, V.M. Bambang Soemantri,2006)

²¹ <http://blogs.unpad.ac.id/reginahanifah/author/reginahanifah/>

Pemanfaatan limbah kulit bawang merah untuk menghias kebaya menggunakan teknik lekapan, yaitu dengan menempelkan kulit bawang yang sudah diproses dan dibentuk sesuai disainnya, dilekatkan pada kebaya yang akan dihias pada tempat yang sudah ditentukan dengan menggunakan tusuk feston dan balut.

b) Kebaya

Pengertian Kebaya

Kebaya adalah busana tradisional Indonesia yang berbentuk dasar kaftan, berlengan suai, dengan panjang sampai ke panggul atau sedikit menutup panggul yang dinamakan kebaya pendek. Ada pula yang berukuran panjang dari sekitar lutut hingga ke betis dinamakan kebaya panjang yang dipadukan dengan kain batik, sarung atau songket. Seiring berkembangnya jaman, kebaya tidak lagi hanya dipadukan dengan kain batik, sarung atau songket saja, melainkan juga dipadukan dengan celana panjang yang dikenakan pada acara non formal.

Kebaya memiliki cirri khas sesuai dengan daerah tertentu, dari ciri khas itu dapat dibedakan:

- a. Kebaya Panjang dari Sumatera.
- b. Kebaya Betawi
- c. Kebaya Sunda atau kebaya Parahyangan
- d. Kebaya Jawa
- e. Kebaya Manado

Pada penelitian ini jenis kebaya yang akan digunakan adalah kebaya kontemporer. Kontemporer sendiri berarti masa kini²², maka kebaya kontemporer adalah kebaya masa kini, kebaya yang mengalami perubahan yang biasa disebut kebaya kontemporer.²³

3. Unsur dan Prinsip Desain

a) Pengertian Desain

Desain biasa diterjemahkan sebagai seni terapan, arsitektur, dan berbagai pencapaian kreatif lainnya. Dalam sebuah kalimat, kata "desain" bisa digunakan sebagai kata benda maupun kata kerja. Sebagai kata kerja, "desain" memiliki arti "proses untuk membuat dan menciptakan obyek baru". Sebagai kata benda, "desain" digunakan untuk menyebut hasil akhir dari sebuah proses kreatif, baik itu berwujud sebuah rencana, proposal, atau berbentuk obyek nyata.

Desain juga dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang disusun berdasarkan garis, bentuk, warna, value dan tekstur yang menghasilkan kesan secara visual melalui proses. Oleh karena itu desain mengandung dua hal, yaitu produk dan proses.²⁴

²² <http://www.arti-kata.com>

²³ <http://www.wikipedia.com>

²⁴ Chodijah dan Moh. Alim Zaman, Desain Mode Tingkat Dasar; Meutia Cipta Sarana & Ikatan Penata Busana "Kartini", 2001; h.2

Desain dapat dibagi menjadi dua bentuk, yaitu:

- 1) Desain Struktur (struktural desain), yaitu desain yang disusun dari unsur-unsur desain yang berarti pola rancangan yang memperhitungkan bentuk, fungsi, dan segi ergonomic (kenyamanan dan pemakaian).

Syarat-syarat desain struktur yaitu: memenuhi maksud / fungsi dari kaidah estetika, bentuknya sederhana, memenuhi proporsi sederhana, menambah bahan atau material yang digunakan.

- 2) Desain Hiasan / dekoratif (*Decorative Design*), adalah pola rancangan yang memperhitungkan segi-segi keindahan atau penampilan suatu benda. Desain yang dapat dibuat dalam desain hiasan hanya untuk memperindah dan bermanfaat, sehingga tanpa diberi hiasan benda tersebut masih dapat dipergunakan.

Syarat-syarat desain hiasan yang baik adalah hiasan yang digunakan secara terbatas, letak hiasan harus sesuai dengan strukturnya, cukup ruang untuk latar belakang yang dapat member efek kesederhanaan dan kekhasan terhadap desain tersebut, bentuk sama indahnya dengan penempatan pola-pola pada benda tersebut, hiasan harus cocok dengan bahan dari desain strukturnya.²⁵

b) Prinsip Desain

Desain yang baik ditunjang oleh komposisi yang baik pula. Komposisi dapat diartikan sebagai tata susunan kumpulan elemen yang teratur guna

²⁵ Yayah Huriyah, *Paper Desain Hiasan* (Jakarta: UNJ,2006, h.37

memenuhi kebutuhan dan hasrat psikologis manusia.²⁶ Desain yang baik umumnya meliputi 4 prinsip desain guna menggabungkan berbagai elemen desain guna memperoleh komposisi yang baik, yaitu :

- 1) Keseimbangan, ada tiga jenis keseimbangan dalam komposisi desain :
 - a) Keseimbangan formal / simetri / *bisymetries*

Elemen desain diatur secara seimbang terhadap garis tengah sumbu (axis) dan diulang sepasang-sepasang masing-masing di kiri dan kanan garis tengah sumbu tersebut.

Kelemahan dalam komposisi simetri adalah adanya kecenderungan pada keterbatasan serta tidak imajinatif dalam pelaksanaannya. Terlalu banyak pasangan elemen desain yang sama dalam sebuah komposisi dapat membuat komposisi tersebut menjadi monoton dan statis. Agar dapat dibuat menjadi imajinatif maka simetri tersebut harus dinamis.

- a) Keseimbangan informal / asimetri / aktif.

Keseimbangan ini lebih bebas dari pada keseimbangan simetri karena pengaturannya sembarang dan tidak kaku. Disini tidak ada garis tengah yang membagi komposisi menjadi dua bagian yang sama karena elemen desain yang berbeda baik dalam bentuk dan warna.

Keseimbangan ini sangat menarik karena dituntut imajinasi lebih banyak dan lebih sukar untuk dicapai. Tidak ada rumus tertentu untuk mendapatkan

²⁶ Jolanda Srisusana Atmadjaja & Meydian Sartika Sari; Seri Diktat Kuliah: Estetika Bentuk; Penerbit Gunadarma; 1999, h.10

keseimbangan informal, selain bahwa keseimbangan informal memasukkan unsur kekuatan (energi), spirit dan irama.

b) Keseimbangan radial

Keseimbangan ini tercapai dengan menempatkan seluruh elemen desain mengelilingi titik pusat. Keseimbangan ini dapat sangat efektif dan menarik dalam digunakan dengan tujuan menciptakan ruangan yang intim.²⁷

2) Irama

Irama dalam desain dapat dirasakan melalui mata. Irama dapat menimbulkan kesan gerak gemulai yang menyambung dari bagian yang satu ke bagian yang lain pada suatu benda, sehingga akan membawa pandangan mata berpindah-pindah dari suatu bagian ke bagian lainnya. Akan tetapi tidak semua pergerakan akan menimbulkan irama.²⁸

Irama dapat diciptakan melalui :

a) Pengulangan secara teratur

- Garis
- Bentuk
- Tekstur : kasar, halus, kayu, batu, dan sebagainya
- Warna

b) Gradasi atau Perubahan atau peralihan ukuran

- Dimensi : yaitu perubahan dimensi secara bertahap

²⁷ Ibid, h.32-33

²⁸ Khairul Maddy, Prinsip-Prinsip Desain, sumber: <http://id.shvoong.com/lifestyle/fashion-and-beauty/1990865-prinsip-prinsip-desain/#ixzz1Kdowdksi>

- Warna : perubahan dari warna gelap ke terang dan atau sebaliknya.
- Bentuk : perubahan bentuk secara bertahap
- c) Oposisi yaitu pertemuan garis yang membentuk sudut siku-siku.
- d) Transisi merupakan perubahan pada garis melengkung
- e) Radial adalah irama yang beradiasi pada sentra axis (sumbu sentral)

Adapun jenis-jenis irama adalah :

- a) Irama statis yang diperoleh dengan cara pengulangan bentuk atau garis atau dimensi.
- b) Irama dinamis dapat diperoleh dengan cara :
 - Pengulangan bentuk atau garis dengan peletakan yang berbeda
 - Pengulangan bentuk atau garis dengan jarak yang berbeda
 - Pengulangan bentuk atau garis dengan dimensi yang berbeda
- c) Irama terbuka dan tidak menentu, diperoleh dengan cara pengulangan bentuk atau garis dengan jarak yang sama tanpa permulaan atau pengakhiran.

d) Irama tertutup dan tertentu, didapat dengan cara merubah bentuk atau ukuran unit paling akhir, atau kombinasi keduanya atau dengan cara menambahkan secara menyolok suatu elemen di akhir irama.²⁹

3) Tekanan atau Pusat Perhatian

Tekanan merupakan focal point atau pusat perhatian dalam sebuah komposisi, berupa area yang pertama kali ditangkap oleh pandangan mata. Merupakan titik dominan, dimana bagian lain dari komposisi berkaitan padanya.³⁰

4) Proporsi

Proporsi adalah perbandingan antara bagian yang satu dengan bagian yang lain yang dipadukan. Untuk mendapatkan suatu susunan yang menarik perlu diketahui cara menciptakan hubungan jarak yang tepat atau membandingkan ukuran objek yang satu dengan objek yang dipadukan secara proporsional.

5) Harmoni

Harmoni adalah prinsip desain yang menimbulkan kesan adanya kesatuan melalui pemilihan dan susunan objek atau ide atau adanya keselarasan dan kesan kesesuaian antara bagian yang satu dengan bagian yang lain dalam suatu benda, atau antara benda yang satu dengan benda lain yang dipadukan. Dalam suatu bentuk, harmoni dapat dicapai melalui kesesuaian setiap unsur yang membentuknya.

²⁹ Jolanda Srisusana Atmadjaja & Meydian Sartika Sari, *opcit*, h. 35

³⁰ *ibid*, h. 36.

6) Unity

Unity atau kesatuan merupakan sesuatu yang memberikan kesan adanya keterpaduan tiap unsurnya. Hal ini tergantung pada bagaimana suatu bagian menunjang bagian yang lain secara selaras sehingga terlihat seperti sebuah benda yang utuh tidak terpisah pisah. Misalnya leher berbentuk bulat diberi krah yang berbentuk bulat pula dan begitu juga sebaliknya.³¹

c) Unsur Desain

Komposisi desain seperti telah dijelaskan sebelumnya, terdiri atas elemen-elemen desain yang dapat juga disebut sebagai unsur-unsur sebuah desain. Setiap unsur memiliki ciri dan keunikannya sendiri. Adapun unsur-unsur tersebut adalah:

1) Titik

Titik mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

- Tidak memiliki panjang dan lebar
- Tidak mengambil daerah atau ruang
- Ukuran kecil
- Penampilannya sederhana

Bentuk umum titik adalah bundaran sederhana, tidak bersudut dan tanpa arah.



Gambar 2.9 Contoh bentuk-bentuk titik.
(Sumber : asih-kd.blogspot.com)Garis

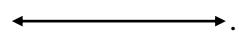
³¹ Khairul Maddy, *Opcit.*

2) Garis merupakan perluasan dari titik, yang berarti bagian yang merupakan jalur yang dibuat oleh gerakan titik, dimana arah gerak tersebut tercatat secara visual sehingga dapat membimbing mata bergerak dari satu bagian ke bagian lain dari sebuah desain.

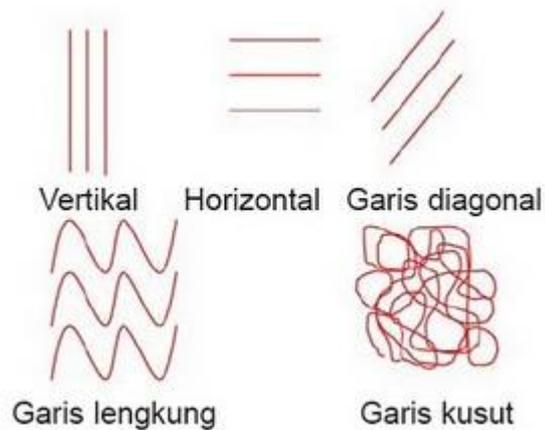
Ciri-ciri garis diantaranya adalah:

Memiliki panjang tanpa lebar (lebar tidak menonjol / dominan).

Sebuah bentuk dapat dikatakan sebagai garis walau memiliki ketebalan dan tekstur bujur yang sempit, lintang menonjol namun tetap menimbulkan kesan tipis.

- Mempunyai kedudukan dan arah
- Kedua ujung berupa titik, dapat memiliki bentuk (jika garis tebal) seperti  atau .

- Merupakan batas sebuah bidang.
- Berbentuk lurus, lengkung, bebas dan lain-lain
- Kedua sisi tubuh yang memanjang bisa berbentuk lurus atau bergerigi.



Gambar 2.10 Contoh bentuk-bentuk garis
(Sumber : asih-kd.blogspot.com)

Ada beberapa bentuk garis, yaitu :

- a. Garis lurus, berupa garis vertikal, horisontal, diagonal, patah-patah, tak beraturan.
- b. Garis lengkung, terdiri atas garis lengkung teratur dan tidak teratur
- c. Garis kombinasi antara garis lurus dan garis lengkung.³²

Adapun sifat-sifat dari garis, yaitu:

- Sifat Garis Lurus

Garis lurus mempunyai sifat kaku dan memberi kesan kokoh, sungguh-sungguh dan keras, namun dengan adanya arah sifat garis dapat berubah seperti:

- 1) Garis lurus tegak memberikan kesan keluhuran
- 2) Garis lurus mendatar memberikan kesan tenang
- 3) Garis lurus miring/diagonal merupakan kombinasi dari sifat garis vertikal dan horizontal yang mempunyai sifat lebih hidup (dinamis).

- Sifat Garis Lengkung

³² Jolanda Srisusana Atmadjaja & Meydian Sartika Sari, *opcit*, h. 12-14

Garis lengkung memberi kesan luwes, kadang-kadang bersifat riang dan gembira.

Dalam bidang busana garis mempunyai fungsi:

- 1) Membatasi bentuk struktur atau siluet.
- 2) Membagi bentuk struktur ke dalam bagian-bagian pakaian untuk menentukan model pakaian.
- 3) Memberikan arah dan pergerakan model untuk menutupi kekurangan bentuk tubuh, seperti garis *princes*, garis *empire*, dan lain-lain.

3) Bentuk

Setiap benda mempunyai bentuk. Bentuk adalah hasil hubungan dari beberapa garis yang mempunyai area atau bidang dua dimensi (*bidang/shape*). Apabila bidang tersebut disusun dalam suatu ruang, maka terjadilah bentuk tiga dimensi (*bangun/form*). Jadi, bentuk bidang adalah bentuk perencanaan secara lengkap untuk benda atau barang datar (dipakai untuk benda yang memiliki ukuran panjang dan lebar), sedangkan bangun adalah yang memiliki panjang, lebar dan tinggi.

Berdasarkan jenisnya, bentuk terdiri atas bentuk naturalis atau bentuk organik, bentuk geometris, bentuk dekoratif dan bentuk abstrak. Bentuk naturalis adalah bentuk yang berasal dari bentuk-bentuk alam seperti tumbuh-tumbuhan, hewan, dan bentuk-bentuk alam lainnya.

Bentuk geometris adalah bentuk yang dapat diukur dengan alat pengukur dan mempunyai bentuk yang teratur, contohnya bentuk segi empat, segi tiga, bujur sangkar, kerucut, lingkaran, dan lain sebagainya.

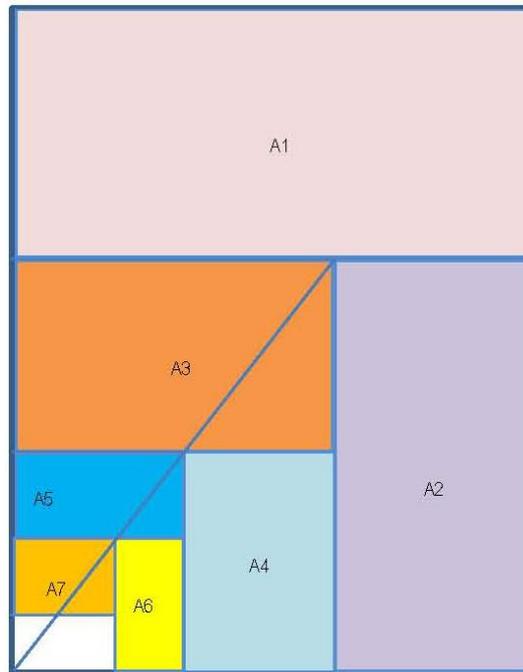
Sedangkan bentuk dekoratif merupakan bentuk yang sudah diubah dari bentuk asli melalui proses stilasi atau stilir yang masih ada ciri khas bentuk aslinya.

Bentuk-bentuk ini dapat berupa ragam hias pada sulaman atau hiasan lainnya yang mana bentuknya sudah tidak seperti bentuk sebenarnya. Bentuk ini lebih banyak dipakai untuk menghias bidang atau benda tertentu.

Bentuk abstrak merupakan bentuk yang tidak terikat pada bentuk apa pun, tetapi tetap mempertimbangkan prinsip-prinsip desain.

4) Ukuran

Ukuran merupakan salah satu unsur yang mempengaruhi desain pakaian ataupun benda lainnya. Unsur-unsur yang dipergunakan dalam suatu desain hendaklah diatur ukurannya dengan baik agar desain tersebut memperlihatkan keseimbangan. Apabila ukurannya tidak seimbang, maka desain yang dihasilkannya akan kelihatan kurang baik. Misalnya dalam menata busana untuk seseorang, orang yang bertubuh kecil mungil sebaiknya tidak menggunakan tas atau aksesoris yang terlalu besar karena terlihat tidak seimbang.



Gambar 2.11 Contoh perbandingan ukuran
(Sumber: altahira.wordpress.com)

5) Tekstur

Setiap benda mempunyai permukaan yang berbeda-beda, ada yang halus dan ada yang kasar. Tekstur merupakan keadaan permukaan suatu benda atau kesan yang timbul dari apa yang terlihat pada permukaan benda. Tekstur ini dapat diketahui dengan cara melihat atau meraba. Dengan melihat akan tampak permukaan suatu benda misalnya berkilau, bercahaya, kusam tembus terang, kaku, lemas, dan lain-lain. Sedangkan dengan meraba akan diketahui apakah permukaan suatu benda kasar, halus, tipis, tebal ataupun licin. Tekstur yang bercahaya atau berkilau dapat membuat seseorang kelihatan lebih besar (gemuk), maka bahan tekstil yang bercahaya lebih cocok dipakai oleh orang yang bertubuh kurus sehingga terlihat lebih gemuk. Tekstur bahan yang tembus terang seperti *ciffon*,

brokat dan lain-lain kurang cocok dipakai oleh orang yang berbadan besar karena memberi kesan bertambah besar.

6) Value (Nada Gelap dan Terang)

Benda hanya dapat terlihat karena adanya cahaya, baik cahaya alam maupun cahaya buatan. Jika diamati pada suatu benda terlihat bahwa bagian-bagian permukaan benda tidak diterpa oleh cahaya secara merata, ada bagian yang terang dan ada bagian yang gelap. Hal ini menimbulkan adanya nada gelap terang pada permukaan benda. Nada gelap terang ini disebut dengan istilah value.



Gambar 2.12 Contoh value
(Sumber : asih-kd.blogspot.com)

7) Warna

Warna merupakan unsur desain yang paling menonjol. Dengan adanya warna menjadikan suatu benda dapat dilihat. Selain itu, warna juga dapat mengungkapkan suasana perasaan atau watak benda yang dirancang. Warna dapat menunjukkan sifat dan watak yang berbeda-beda, bahkan mempunyai variasi yang

sangat banyak, yaitu warna muda, warna tua, warna terang, warna gelap, warna redup, dan warna cemerlang.

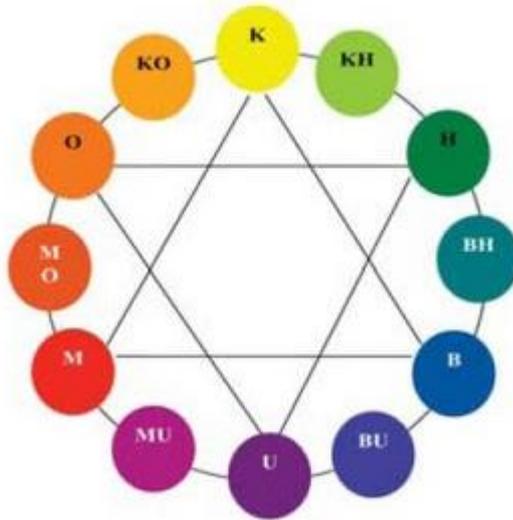
Sedangkan dilihat dari sumbernya, ada warna merah, biru, kuning, hijau, orange, dan lain sebagainya. Tetapi jika disebut warna panas, warna dingin, warna lembut, warna ringan, warna sedih, warna gembira dan sebagainya, ini disebut juga dengan watak warna.

Warna-warna tua atau warna hitam dapat memberi kesan berat dan menyusutkan bentuk. Oleh karena itu, apabila kita menata busana untuk seseorang, hendaklah disesuaikan dengan orang tersebut. Misalnya orang yang bertubuh gemuk hendaklah dipilih warna yang tidak terlalu cerah atau warna-warna redup karena warna ini dapat menyusutkan bentuk tubuh yang gemuk tersebut.

a) Pengelompokan warna

Ada bermacam-macam teori yang berkembang mengenai warna, di antaranya teori Wihelm Oswald, A.H. Munsell, Louis Prang, Sir David Brewster, dan lain-lain.³³ Dari bermacam-macam teori ini yang lazim dipergunakan dalam desain busana dan mudah dalam proses pencampurannya adalah teori warna Prang karena kesederhanaannya. Prang mengelompokkan warna menjadi lima bagian, yakni warna primer, sekunder, intermedier, tertier, dan kuarter.

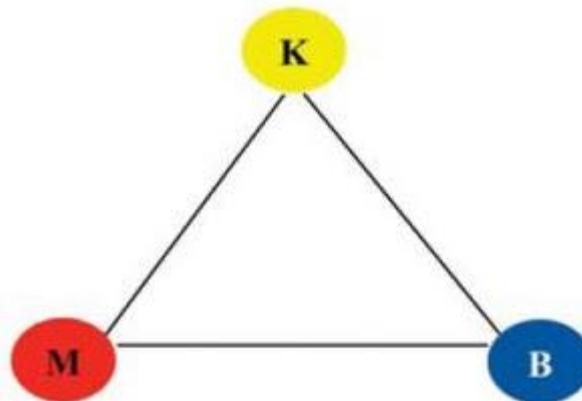
³³ Sulasmi Darmaprawira, *Warna: Teori dan Kreativitas Penggunaannya*, Eddisi kedua, Penerbit ITB, Bandung, 2002



Gambar 2.13 Lingkaran warna
(Sumber : asih-kd.blogspot.com)

1) *Warna primer.*

Warna ini disebut juga dengan warna dasar atau pokok karena warna ini tidak dapat diperoleh dengan pencampuran hue lain. Warna primer terdiri dari merah, kuning, dan biru.

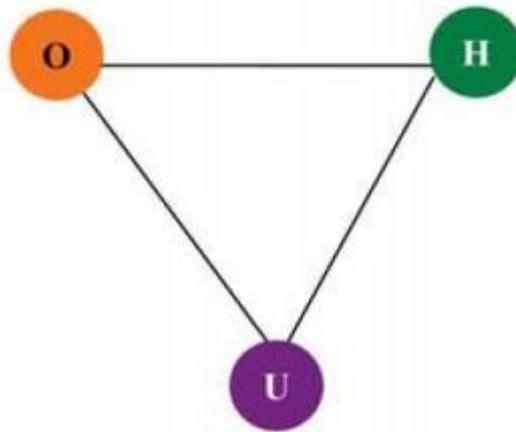


Gambar 2.14 Warna primer
(Sumber : asih-kd.blogspot.com)

2) *Warna sekunder.*

Warna ini merupakan hasil pencampuran dari dua warna primer. Warna sekunder terdiri terdiri dari orange, hijau, dan ungu.

- a) Warna orange merupakan hasil dari pencampuran warna merah dan warna kuning.
- b) Warna hijau merupakan pencampuran dari warna kuning dan biru.
- c) Warna ungu adalah hasil pencampuran merah dan biru.



Gambar 2.15 Warna Sekunder
(Sumber : asih-kd.blogspot.com)

3) *Warna intermediet,*

Warna ini dapat diperoleh dengan dua cara, yaitu dengan mencampurkan warna primer dengan warna sekunder yang berdekatan dalam lingkaran warna atau dengan cara mencampurkan dua warna primer dengan perbandingan 1:2.



a) *Kuning hijau* (KH) adalah hasil pencampuran dari kuning ditambah hijau atau dua bagian kuning ditambah satu bagian biru ($K+K+B$)



b) *Biru hijau* (BH) adalah hasil pencampuran biru ditambah hijau atau dua bagian biru di tambah satu bagian kuning ($B+B+K$)



c) *Biru ungu* (BU) adalah hasil pencampuran biru dengan ungu atau pencampuran dua bagian biru dengan satu bagian merah ($B+B+M$).



d) *Merah ungu* (MU) adalah hasil pencampuran merah dengan ungu atau pencampuran dua bagian merah dan satu bagian biru ($M+M+B$)



e) *Merah orange* (MO) adalah hasil pencampuran merah dengan orange atau pencampuran dua bagian merah dan satu bagian kuning ($M+M+K$)



f) *Kuning orange* (KO) adalah hasil pencampuran kuning dengan orange atau pencampuran dua bagian kuning dan satu bagian merah ($K+K+M$)³⁴

³⁴ <http://asih-kd.blogspot.com/2011/04/unsur-unsur-desain-busana.html>

4) *Warna tertier*

Warna tertier adalah warna yang terjadi apabila dua warna sekunder dicampur. Warna tertier ada tiga, yaitu tertier biru, tertier merah, dan tertier kuning.

- a) *Tertier biru* adalah hasil pencampuran ungu dengan hijau.
- b) *Tertier merah* adalah hasil pencampuran orange dengan ungu.
- c) *Tertier kuning* adalah hasil pencampuran hijau dengan orange.

5) *Warna kwarter*

Warna kwarter adalah warna yang dihasilkan oleh pencampuran dua warna tertier. Warna kwarter ada tiga, yaitu kwarter hijau, kwarter orange, dan kwarter ungu.

- a) *Kwarter hijau* terjadi karena percampuran tertier biru dengan tertier kuning.
- b) *Kwarter orange* terjadi karena percampuran tertier merah dengan tertier kuning.
- c) *Kwarter ungu* terjadi karena percampuran tertier merah dengan tertier biru.

b) *Pembagian Warna Menurut Sifatnya*

Warna menurut sifatnya dapat dibagi atas 3 bagian, yaitu sifat panas dan dingin atau hue dari suatu warna, sifat terang dan gelap atau value warna, serta sifat terang dan kusam atau intensitas dari warna.

1) *Sifat panas dan dingin*

Sifat panas dan dingin suatu warna sangat dipengaruhi oleh huenya. Hue merupakan suatu istilah yang dipakai untuk membedakan suatu

warna dengan warna yang lainnya, seperti merah, kuning, biru, dan lainnya. Perbedaan antara merah dan kuning ini adalah perbedaannya.

Hue dari suatu warna mempunyai sifat panas dan dingin. Warna-warna panas adalah warna yang berada pada bagian kiri dalam lingkaran warna, yang termasuk dalam warna panas ini yaitu warna yang mengandung unsur merah, kuning, dan jingga.

Warna panas ini memberi kesan berarti agresif, menyerang, membangkitkan, gembira, semangat, dan menonjol. Sedangkan warna yang mengandung unsur hijau, biru, ungu disebut warna dingin. Warna dingin lebih bersifat tenang, pasif, tenggelam, melankolis, serta kurang menarik perhatian.

2) Sifat terang dan gelap

Sifat terang dan gelap suatu warna disebut dengan value warna. Value warna ini terdiri atas beberapa tingkat. Untuk mendapatkan value ke arah yang lebih tua dari warna aslinya disebut dengan shade, dilakukan dengan penambahan warna hitam. Sedangkan untuk warna yang lebih muda disebut dengan tint, dilakukan dengan penambahan warna putih.

3) Sifat terang dan kusam

Sifat terang dan kusam suatu warna dipengaruhi oleh kekuatan warna atau intensitasnya. Warna-warna yang mempunyai intensitas kuat akan kelihatan lebih terang, sedangkan warna yang mempunyai intensitas lemah akan terlihat kusam.

c) Kombinasi Warna

Dari berbagai warna yang sudah ada, besar kemungkinan belum ditemui warna yang diinginkan. Oleh sebab itu, warna ini perlu dikombinasikan. Mengkombinasikan warna berarti meletakkan dua warna atau lebih secara berjejer atau bersebelahan. Jenis-jenis kombinasi warna dapat dikelompokkan atas:

1) Kombinasi monokromatis atau kombinasi satu warna

Yaitu kombinasi satu warna dengan value yang berbeda. Misalnya merah muda dengan merah, hijau muda dengan hijau tua, dll. seperti di bawah ini:



Gambar 2.17 Kombinasi Monokromatis
(Sumber : asih-kd.blogspot.com)

2) Kombinasi analogus

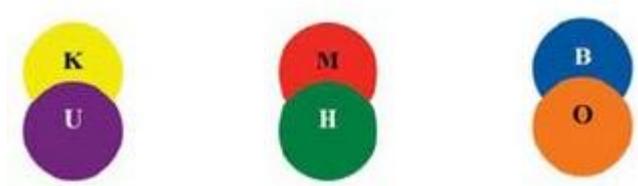
Yaitu kombinasi warna yang berdekatan letaknya dalam lingkaran warna. Seperti merah dengan merah keorenan, hijau dengan biru kehijauan, dan lain-lain.



Gambar 2.18 Kombinasi Analogus
(Sumber : asih-kd.blogspot.com)

3) Kombinasi warna komplementer

Yaitu kombinasi warna yang bertentangan letaknya dalam lingkaran warna, seperti merah dengan hijau, biru dengan orange dan kuning dengan ungu.



Gambar 2.19 Kombinasi Komplementer
(Sumber : asih-kd.blogspot.com)

4) Kombinasi warna split komplementer

Yaitu kombinasi warna yang terletak pada semua titik yang membentuk huruf Y pada lingkaran warna. Misalnya kuning dengan merah keunguan dan biru keunguan, biru dengan merah keorenan dan kuning keorenan, dan lain-lain.

5) Kombinasi warna double komplementer

Yaitu kombinasi sepasang warna yang berdampingan dengan sepasang komplementernya. Misalnya kuning orange dan biru ungu.

6) Kombinasi warna segitiga

Yaitu kombinasi warna yang membentuk segitiga dalam lingkaran warna. Misalnya merah, kuning dan biru. Orange, hijau, dan ungu. Kombinasi warna monokromatis dan kombinasi warna analogous di atas disebut kombinasi warna harmonis, sedangkan kombinasi warna komplementer, split komplementer, double komplementer dan segitiga disebut juga kombinasi warna kontras.³⁵

³⁵ Ana Arisanti; *Unsur-unsur Desain Busana (2)*; 20 Desember 2009
sumber : <http://anaarisanti.blogspot.com/2010/12/unsur-unsur-desain-busana.html>

Berdasarkan seminar yang diadakan Boston Design Center trend warna 2011 salah satu diantaranya adalah :



Gambar 2.20. Warna-warna cerah mendominasi trend warna fesyen di tahun 2011 (sumber : <http://gen22.blogspot.com/2010/12/fashion-style-tren-warna-2011.html>)

d. Produk

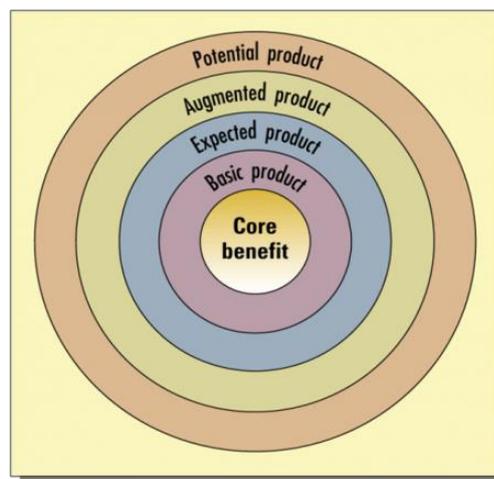
1) Pengertian Produk

Mc. Arty mendefinisikan secara sederhana tentang produk, yaitu suatu tawaran dari sebuah perusahaan yang memuaskan atau memenuhi kebutuhan. Kotler juga mendefinisikan prduk sebagai suatu tawaran. Ia mengatakan bahwa produk adalah segala sesuatu yang dapat ditawarkan kepada pasar untuk diperhatikan, dibeli, digunakan ataupun dikonsumsi yang dapat memuaskan kebutuhan atau kemauan.³⁶

Produk menurut Kotler (2003:408) mempunyai lima tingkatan produk, yaitu *core benefit* yaitu manfaat dasar dari suatu produk yang ditawarkan kepada

³⁶ Bilson Simamora, Memenangkan Pasar Dengan Pemasaran Efektif dan Profitable, PT. Gramedia Pustaka Utama, 2003. h. 139 -140

konsumen, *basic product* yaitu bentuk dasar dari suatu produk yang dapat dirasakan oleh panca indra, *expected product* yaitu serangkaian atribut-atribut produk dan kondisi-kondisi yang diharapkan oleh pembeli pada saat membeli suatu produk, *augmented product* yaitu sesuatu yang membedakan antara produk yang ditawarkan oleh badan usaha dengan produk yang ditawarkan oleh pesaing dan *potential product* yaitu semua argumentasi dan perubahan bentuk yang dialami oleh suatu produk dimasa datang.³⁷



Gambar 2.21 Tingkatan produk
(Sumber: muttaqin7marketing.wordpress.com)

2) Klasifikasi Produk

Sebuah produk dapat diklasifikasikan berdasarkan daya tahan dan golongan pembeli atau siapa yang membeli serta apa motifnya.

a) Daya tahan (durability)

Barang tidak tahan lama (non-durable products) adalah barang nyata (tangible product) yang dikonsumsi dalam satu atau beberapa kali penggunaan

³⁷ http://jurnal-sdm.blogspot.com/2009/07/produk-definisi-klasifikasi-dimensi_30.html

seperti sabun, garam dan sayuran. Sedangkan barang tahan lama (*durable product*) adalah barang nyata yang dapat digunakan dalam waktu yang relatif lama dalam penggunaan yang sering. Contohnya kulkas, televisi, sepatu dan kendaraan.

b) Siapa yang membeli dan apa motifnya.

Ada dua golongan pembeli, yaitu individu dan rumah tangga serta organisasi. Produk yang umumnya dibeli oleh individu dan rumah tangga untuk keperluan personal dinamakan produk konsumen. Sedangkan kalau yang membeli adalah organisasi, baik komersial maupun nirlaba, yang ditujukan untuk memperlancar kegiatan operasional organisasi, maka produknya digolongkan sebagai produk industri.

c) Produk Konsumen

Produk konsumen adalah produk-produk yang dibeli oleh konsumen akhir, baik berupa individu maupun rumah tangga, untuk memenuhi kebutuhan personal.³⁸

3) Karakteristik Produk Menurut WH Mayall

WH Mayall dalam bukunya, *Principles in Design* (1979:46), memaparkan bahwa dalam menciptakan suatu produk terdapat prinsip total dengan karakteristik yang saling berhubungan. Karakteristik tersebut adalah:

1) Hasil yang maksimal

³⁸ Bilson Simamora, *opcit.*, h. 141

Seorang desainer dalam menciptakan sebuah produk harus menciptakan produk dengan hasil yang maksimal melalui pemilihan bahan yang berkualitas, proses pengerjaan hingga finishing yang teliti.

2) Biaya produksi yang rendah

Menciptakan produk yang baik dan berkualitas tidak harus berbiaya tinggi. Biaya produksi yang rendah memungkinkan produk dijual dengan harga terjangkau, sehingga menguntungkan konsumen dan produsen. Selain itu, umumnya konsumen hanya akan mencari dan membeli produk yang sesuai dengan daya belinya.

3) Harga yang terjangkau oleh pembeli

Sebuah produk harus memiliki harga yang sesuai dengan daya beli konsumen, karena pada umumnya konsumen akan mencari produk yang sesuai dengan daya belinya.

4) Keberagaman bentuk

Produk yang diciptakan dengan bentuk yang beragam lebih menarik minat konsumen.

5) Penampilan yang menarik

Untuk memperluas pasar dan menarik perhatian konsumen, produk yang diciptakan harus memiliki perbedaan bentuk dengan produk sejenis lainnya, juga penampilan yang menarik. Oleh karena itu desainer dituntut untuk selalu kreatif dalam menciptakan inovasi-inovasi baru dalam produknya.

6) Nyaman dalam penggunaannya

Desainer juga harus memikirkan bagaimana produk kreasinya dapat nyaman digunakan oleh para konsumennya. Dalam hal kebaya maka yang harus diperhatikan adalah potongan, bahan, bentuk dan material penunjang kebaya itu sendiri.

7) Pemeliharaan yang mudah.

Sebuah produk dikatakan baik bila juga memberikan kemudahan pemakai untuk merawatnya, untuk itu desainer perlu memperhitungkan faktor ini dalam menciptakan produk.

8) Aman.

Kemanan produk dalam penggunaan menjadi salah satu faktor alasan konsumen memilih suatu produk. Dalam hal pakaian pada umumnya dan kebaya pada khususnya, kemanan lebih banyak ditentukan oleh faktor kesehatan bahan yang digunakan.

Salah satu tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kualitas dari kulit bawang merah yang diolah menjadi hiasan pada kebaya yang dibuat oleh peneliti. Oleh karena itu peneliti menggunakan teori produk yang dikemukakan oleh W.H. Mayall sebagai dasar dalam penelitian yang dilakukan oleh para pakar.

B. Kerangka Berpikir

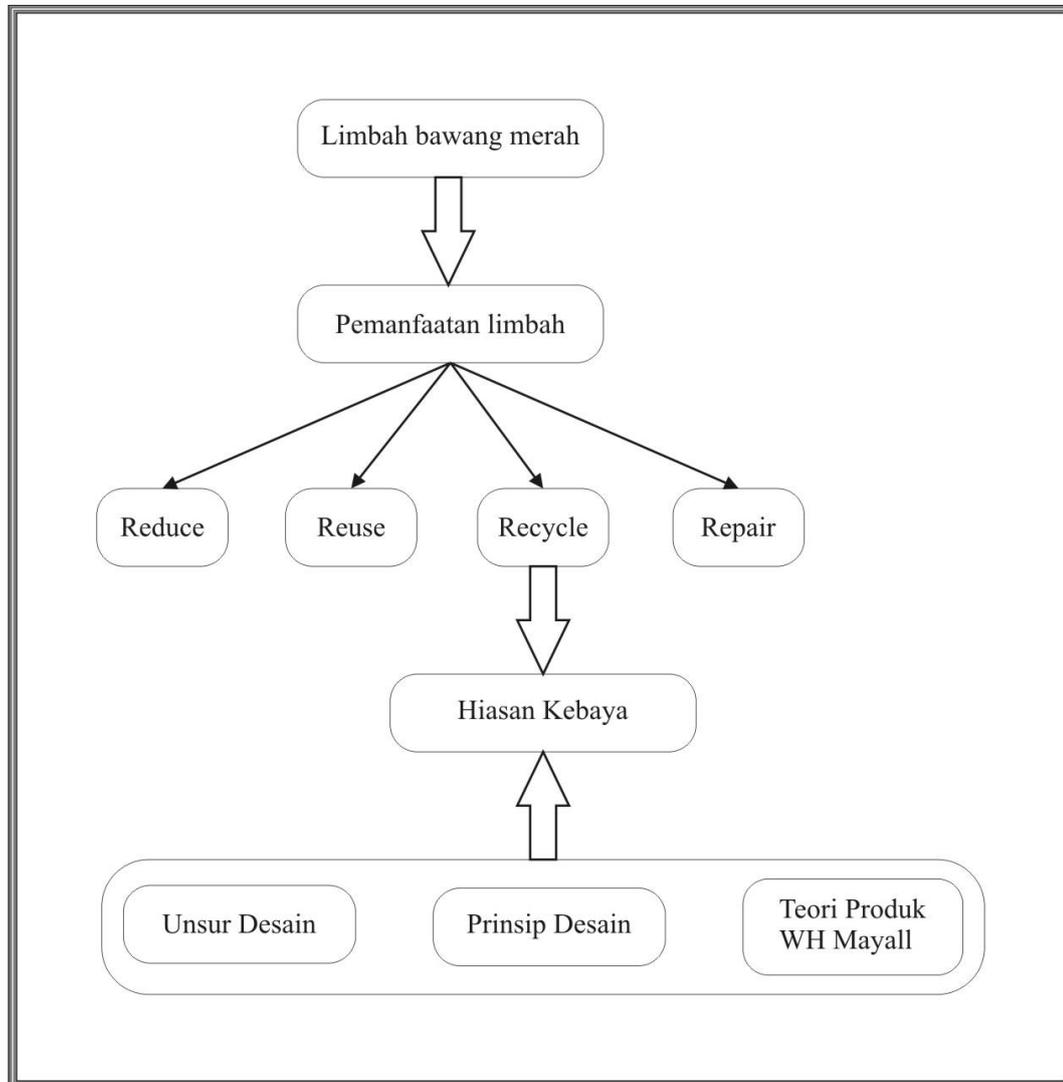
Bawang merah sebagai salah satu bahan pembuat masakan, keberadaannya tidak pernah lepas dari limbah kulitnya yang selama ini belum termanfaatkan. Ditengah tingkat ketersediaannya yang tinggi dan alternatif pemanfaatannya yang

rendah, limbah kulit bawang disini digunakan sebagai alternatif hiasan pada kebaya dengan model dan hiasan yang bervariasi.

Kebaya sebagai pakaian nasional mengalami perkembangan yang signifikan di tahun-tahun belakangan ini. Penggunaannya tidak hanya terbatas pada acara-acara formal yang terbatas dan oleh kalangan usia tertentu saja, namun kini telah meluas keberbagai kesempatan dan oleh semua umur.

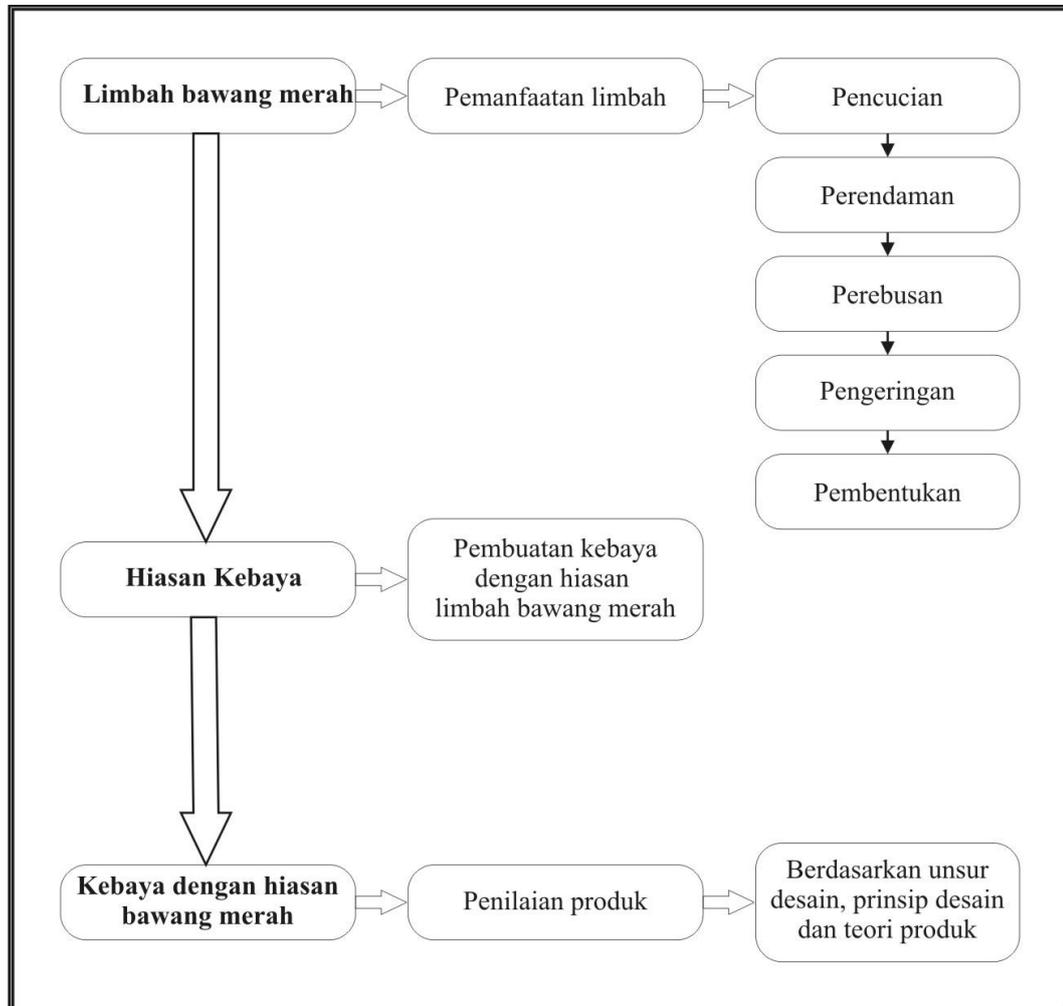
Limbah bawang merah kemudian diolah dan diproses menjadi hiasan pada kebaya dengan macam-macam tusuk hias. Produk yang sudah jadi selanjutnya akan dinilai berdasarkan unsur dan prinsip desain serta karakteristik produk yang dikemukakan oleh WH. Mayall.

Skema 2.1 Kerangka Berpikir



Skema 2.2 Pemanfaatan Limbah Kulit Bawang Merah sebagai Hiasan

Kebaya



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses dan hasil akhir dari pemanfaatan limbah kulit bawang merah untuk menghias busana kebaya.

B. TEMPAT DAN WAKTU PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan Lab. Program Studi Tata Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta Gedung H, pada semester 093 – 094.

C. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Pre-Experimental Design* dengan pendekatan *One Group Posttest Only* dengan cara memanfaatkan limbah kulit bawang merah menjadi hiasan pada kebaya. Penelitian dilakukan mulai dari proses mencari dan mengolah limbah kulit bawang sampai dengan proses membuat dan menghias kebaya dengan menggunakan limbah kulit bawang merah yang telah diproses terlebih dahulu.

Dikatakan desain *pre-experimental* disebabkan karena masih terdapat variable luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variable dependen. Hal

ini dapat terjadi karena tidak ada variable *control* dan sampel tidak dipilih secara random.³⁹

One group posttest Only dipilih untuk dapat mengetahui hasil perlakuan yang lebih akurat pada keadaan setelah diberi perlakuan.⁴⁰

D. VARIABEL PENELITIAN

Variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang atau obyek yang mempunyai variasi tertentu yang membedakan dengan orang atau obyek lainnya yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴¹

Variablel independen atau yang disebut juga variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau pemicu munculnya variabel dependen. Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipegaruhi atau akibat yang disebabkan oleh variabel bebas.

Dalam penelitian ini terdapat satu variabel yaitu pemanfaatan limbah limbah kulit bawang sebagai hiasan pada kebaya.

³⁹ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Alfabeta, Bandung, 2010), h.109.

⁴⁰ Ibid,h. 110.

⁴¹ Ibid, h. 60

E. DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL PENELITIAN

a. Definisi Konsep

- 1) Limbah kulit bawang merah adalah sisa yang dihasilkan dari penggunaan bawang merah yang berupa lapisan pertama bagian luar dari umbi bawang merah yang tidak terpakai dan dibuang.
- 2) Hiasan Kebaya adalah Ornamen yang ditambahkan pada kebaya untuk memberi kesan kebaya menjadi lebih menarik dan indah.

b. Definisi Operasional Variabel Penelitian

- 1) Kebaya dalam penelitian ini adalah kebaya yang akan dihias dengan limbah bawang merah
- 2) Hiasan kulit bawang merah adalah limbah bawang merah yang sudah melalui proses pengolahan dan digunakan sebagai hiasan pada kebaya.

F. DATA & SUMBER DATA

Data dalam penelitian ini terdiri atas data primer yang diperoleh dari hasil wawancara kepada lima narasumber, dan data sekunder yang meliputi dokumentasi pribadi dan resmi.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas unsur data non manusia dan manusia. Unsur manusia yang dimaksud adalah lima orang narasumber yang memiliki latar belakang profesi berbeda, yang terdiri atas tiga orang ahli dan dua orang staf pengajar atau dosen di Fakultas Teknik jurusan IKK Program Studi Tata Busana, Universitas Negeri Jakarta.

G. POSEDUR PENGUMPULAN DATA

1. Wawancara

Esterbeg (2002) mendefinisikan interviu sebagai *"a meeting of two persons to exchange information and idea through questions and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic"*.⁴² Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report* dan atau pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi terhadap suatu permasalahan.⁴³

2. Dokumen

Dokumen merupakan cataatan peristiwa yang sudah berlalu, bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang⁴⁴. Dalam penelitian ini dokumen yang digunakan adalah foto-foto tentang pengolahan limbah kulit bawang merah sehingga dapat digunakan sebagai penghias kebaya serta proses pemasangan kulit bawang sebagai hiasan kebaya.

3. Observasi

Sutrisno Hadi (1986) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis dan diantara proses-proses tersebut yang terpenting adalah pengamatan dan ingatan.⁴⁵

⁴² Ibid, h. 317

⁴³ Ibid, h. 194

⁴⁴ Ibid, h. 329

⁴⁵ Ibid, h. 203

Jenis observasi pada penelitian ini adalah *participant observation* dimana peneliti terlibat langsung dalam proses pengolahan limbah kulit bawang hingga pemanfaatannya sebagai hiasan kebaya.

H. TEHNIK ANALISIS DATA

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah selesai dilapangan.⁴⁶ Teknik analisis data selama dilapangan peneliti menggunakan analisis data menurut Miles and Huberman (198), yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data penelitian kualitatif dilakukan secara terus menerus hingga datanya jenuh⁴⁷

a. *Data Redution* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan membuang yang tidak perlu.⁴⁸

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar katagori, *flowchart* dan sejenisnya.⁴⁹ Dalam hal ini Miles and Huberman (1984) menyatakan ” *the most frequent of display data for qualitative resech data in the past has been naratuve tex*”, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam

⁴⁶ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (pebedkatan Kualntitatif, Kualitatif, dan R&D, Alfabeta Bandung, Mei 2010), h. 336

⁴⁷ *Ibid.*, h. 333

⁴⁸ *Ibid.*, h. 338

⁴⁹ *Ibid.*,h. 341

penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁵⁰

c. *Conclusion Drawing / verivication*

Langkah ketiga dalam analisa data kualitatif menurut Miles ang Huberman penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ada data berikutnya. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁵¹

I. PEMERIKSAAN KEABSAHAN DATA

Hasil penelitian kualitatif banyak diragukan kebenarannya karena dipengaruhi beberapa hal, yaitu subektifitas peneliti merupakan hal yang dominan dalam penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif mengandalkan alat wawancara dan observasi sehingga banyak mengandung kelemahan ketika dilakukan secara terbuka, kurang kontrol dan sumber data yang kurang kredibel akan mempengaruhi hasil akurasi penelitian. Dalam menguji keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi yaitu teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada untuk pembanding atau pengecekan terhadap keabsahan data tersebut.

⁵⁰ *Ibid.*, h. 341

⁵¹ *Ibid.*, h. 345

Trianggulasi dapat dilakukan dengan teknik berbeda, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.⁵²

J. PROSEDUR PENELITIAN

Tahapan yang dilakukan adalah:

1. Persiapan :

- a. Alat dan bahan
- b. Bahan utama kulit bawang merah dan kebaya
- c. Bahan tambahan atau penunjang

2. Proses pembuatan :

a.) Menyiapkan alat dan bahan :

1. Alat:

Kompor meja, panci untuk merebus air, mangkok kaca untuk merendam kulit bawang merah, gelas ukuran untuk mengukur air dan air jeruk nipis, timbangan digital untuk menimbang kulit bawang, stop watch untuk mengukur waktu perendaman, saringan kawat untuk meniriskan kulit bawang yang sudah direndam, sendok kayu/sumpit untuk mengaduk atau membalik rendaman kulit bawang agar rendaman merata, kertas hvs/kertas putih lainnya, gunting jarum, tangan regal no. 10.

⁵² *Ibid.*, h. 331



Gbr. 3.1 Alat-alat pengolahan limbah kulit bawang
(Sumber: Dokumentasi pribadi)

2. Bahan utama : Kulit bawang merah, kebaya yang akan dihias



Gbr. 3.2 Bahan utama dan penunjang serta kebaya yang akan dihias
(Sumber: Dokumentasi pribadi)

3. Bahan penunjang : Air aqua, jeruk nipis, benang

b.) Cara kerja

- 1) Menyiapkan disain:
 - a. Membuat disain kulit bawang diatas kertas, disain bebas, tetapi harus disesuaikan dengan keadaan kulit bawang yang memiliki keterbatasan ukuran.
 - b. Menentukan tempat yang akan diberi hiasan kulit bawang merah, gunanya agar dapat direncanakan bentuk disainnya.

c. Membuat disain hiasan kebaya diatas kertas, motif atau ragam hias yang dikenal sebagai disain hiasan yang akan digunakan untuk letak melekatkan kulit bawang merah pada umumnya bebas sesuai dengan keinginan dan daya cipta pembuatnya. Berdasarkan bentuk disain hiasan, maka disain hiasan kebaya dapat ditempatkan pada pinggiran kebaya dengan bermacam-macam bentuk seperti berdiri atau memanjat.⁵³



Gbr. 3.3 Perlengkapan membuat desain
(Sumber : Dokumentasi pribadi)

Dapat pula dibuat pada pinggiran dada kiri dan kanan, sudut bawah, diatas payudara hingga kepinggul, atau dari bawah payudara hingga kepinggul. Juga pada bagian punggung (bawah tulang belikat hingga ke panggul / sejajar dengan bagian depan). Serta pada bagian lengan atas, atau pada lengan bawah. Melekatkan hiasan kulit bawang tidak terikat hanya pada satu motif tertentu, tetapi dapat disesuaikan dengan penempatan dan disain kulit bawangnya.

⁵³ Rusmihati Suhargono, Hubungan Ketrampilan Menghias Kain terhadap Kesiapan Kemandirian Remaja Putri, (Jakarta, Fak. Pendidikan Tehnologi dan Kejuruan IKIP Jakarta, 1989), h. 38.



Gbr. 3.4 Membuat desain
(Sumber : Dokumentasi pribadi)

- d. Memindahkan disain dari atas kertas keatas kebaya, dengan cara membalik kertas diatas kebaya yang akan dihias, lalu gambar dikutip (ditembusi) dengan pensil yang runcing pada bagian bawah kertas, yang berubah menghadap keatas.

2) Menyiapkan kulit bawang

- a. Siapkan kulit bawang merah, pilih yang utuh, rebus air aqua hingga mendidih, tuang ke dalam mangkuk kaca tahan panas dan campurkan air jeruk nipis.



Gbr. 3.5 Merebus air
(Sumber : Dokumentasi pribadi)



Gbr. 3.6 Memasukkan air jeruk nipis
(Sumber : Dokumentasi pribadi)

- b. Cuci kulit bawang dengan air bersih, kemudian masukkan kedalam campuran air panas dan jeruk nipis, rendam selama 20 menit. Tujuan merendam kulit bawang kedalam campuran air panas dan jeruk nipis untuk menghilangkan sisa-sisa jamur atau zat-zat lain yang masih menempel serta agar kulit bawang tetap lembut sehingga pada saat dibentuk kulit bawang tidak mudah pecah.



Gbr. 3.7 Merendam kulit bawang dalam lauran air jeruk nipis
(Sumber : Dokumentasi pribadi)

- c. Tiriskan dan keringkan kulit bawang dengan menaruhnya di atas kertas HVS atau kertas putih lainnya dengan merapkannya

agar kulit bawang tidak ada yang terlipat atau pecah. Kemudian ditunggu hingga setengah kering, baru dapat dibentuk sesuai disain yang sudah dibuat, kulit bawang akan mudah pecah apabila dibentuk dalam keadaan kering.



Gbr. 3.8 Meniriskan dan proses pengeringan
(Sumber : Dokumentasi pribadi)

d. Menghitung Harga

Harga dalam penelitian ini adalah biaya produksi dari limbah bawang merah, meliputi:

- Kulit bawang 8 kg x Rp. 1500,-.....	Rp.12.000,-
- Jeruk nipis 2 kg x Rp. 4000,-.....	Rp. 8.000,-
- Pewarna dylon.....	Rp. 17.500,-
- Cat akrilik	Rp. 17.500,-
- Air dan gas.....	Rp. 10.000,-
	_____ +
Jumlah biaya produksi	Rp. 65.000,-

Biaya produksi yang dikeluarkan Rp. 65.000,- menghasilkan 250 kuntum hiasan kulit bawang, maka harga perkuntum adalah $Rp. 65.000,- : 250 = Rp. 260,-$.

3) Menghias kebaya:

1. Lekatkan kulit bawang yang sudah dibentuk sesuai disain keatas gambar disain kebaya yang akan dihias dengan bantuan lem uhu cair agar kulit bawang merah tidak bergeser dari gambar disain dan memudahkan dalam menghias dengan tusuk feston.



Gbr. 3.9 Proses Penempelan Kulit Bawang
(Sumber : Dokumentasi pribadi)

2. Lekatkan kulit bawang merah pertahap atau perkuntum apabila motifnya bunga untuk menghindari atau meminimalkan kerusakan kulit bawang karena sifat kulit bawang merah mudah pecah.
3. Rapikan sekeliling motif kulit bawang merah dengan tusuk feston, bentuk hingga rapi sesuai dengan motif disainnya.



Gbr. 3.10 Merapihkan penempelan dengan tusuk feston
(Sumber : Dokumentasi pribadi)

3. Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini peneliti memasuki lapangan dan berusaha untuk memenuhi pengumpulan data serta dokumen yang diperlukan dalam penelitian. Data yang diperoleh dalam tahap ini di dicatat dan dicermati dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.

4. Analisa Data

Sebagai akhir dari kegiatan penelitian ini adalah penulisan atau penyusunan laporan, setelah selesai mengumpulkan dan menganalisa data hasil pengolahan limbah bawang merah yang digunakan sebagai hiasan pada kebaya dan hasil wawancara dengan kelima nara sumber yang ada, kemudian dituangkan dalam penulisan skripsi.

5. Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh dan mengumpulkan data pada penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen penelitian yaitu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam atau sosial yang diamati. Instrumen yang digunakan adalah pengamatan langsung, pencatatan data, dan wawancara tentang pemanfaatan limbah bawang merah sebagai hiasan pada kebaya.

Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No	Aspek Yang dinilai	Indikator	Nomor Soal
1	Pemanfaatan limbah bawang merah sebagai hiasan pada kebaya	<p>Unsur Desain kulit bawang sebagai hiasan pada kebaya:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Bentuk b. Ukuran c. Motif c. Warna <p>- Prinsip Desain</p> <p>- Kenyamanan dan keamanan hiasan kulit bawang</p> <p>- Fungsi kulit bawang sebagai hiasan kebaya</p> <p>- Hiasan yang paling menarik</p> <p>- Pemanfaatan kulit</p>	<p>1</p> <p>2</p> <p>3</p> <p>4</p> <p>5</p> <p>6</p>

		bawang sebagai hiasan	
		kebaya	
		- Perawatan	7
		- Hasil Keseluruhan	8
		- Harga	9

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Deskripsi Pengolahan Limbah Kulit Bawang

Tujuan dari pengolahan limbah kulit bawang adalah untuk menghilangkan sisa-sisa kotoran yang menempel pada kulit bawang, dan menjadikan kulit bawang tersebut sebagai bahan baku hiasan yang siap pakai. Ada enam proses yang dilakukan dalam pengolahan limbah kulit bawang ini, yaitu proses pencucian, proses perendaman, proses perebusan, proses pengeringan, proses pembentukan dan proses pewarnaan. Proses pewarnaan dilakukan dalam dua cara:

1. Pewarnaan menggunakan pewarna kain, (dylon atau wantex) dilakukan bersamaan pada saat proses perebusan, kelebihan pada pewarnaan ini meresap kedalam pori-pori, tidak hanya pada permukaan kulit bawang sehingga warna yang dihasilkan menjadi permanen.
2. Pewarnaan menggunakan cat akrilik dilakukan setelah proses pembentukan, kelemahan pada pewarnaan ini akan mudah terkelupas karena pewarnaan hanya pada permukaan kulit.

1.1 Proses

- a. Pada proses pencucian limbah kulit bawang direndam dengan sabun cair selama 15 menit. Berdasarkan proses tersebut diketahui bahwa kotoran yang menempel pada kulit bawang akan mudah terlepas dalam air jika dibandingkan dengan pencucian tanpa sabun cair.
- b. Proses Perendaman, proses ini dilakukan selama 24 jam dengan cara mengganti air rendaman tiap 2 jam sekali pada siang hari. Tujuan proses perendaman adalah untuk menghilangkan aroma kulit bawang. Berdasarkan proses tersebut diketahui bahwa setelah direndam 24 jam aroma kulit bawang akan hilang bersama air rendaman.
- c. Proses Pembilasan, adalah membilas kulit bawang dengan air bersih yang dicampur dengan air jeruk nipis. Tujuan membilas kulit bawang dengan air yang dicampur air jeruk nipis adalah untuk menghilangkan aroma kulit bawang yang masih tersisa dan warna kulit bawang tidak pudar. Mengingat kulit bawang adalah lapisan luar bawang merah yang tumbuh didalam tanah dan akan diaplikasikan pada kebaya yang langsung dikenakan pada tubuh serta proses pemasangannya dilakukan dengan tangan, maka untuk menghindari bakteri dan sisa-sisa kotoran dilakukan proses perebusan. Kulit bawang yang sudah dibilas dengan campuran air

bersih dan air jeruk nipis selanjutnya direbus selama 15 menit dengan suhu diatas 100°C . Hal ini dilakukan karena bakteri akan mati pada suhu diatas titik didih 100°C . Proses perebusan ini dilakukan selain untuk membunuh bakteri juga untuk pewarnaan apabila menggunakan pewarna kain dylon atau wantex. selanjutnya adalah membilas kulit bawang dengan air bersih, hal ini dilakukan agar sisa-sisa pewarnaan akan larut dalam air. Kulit bawang yang sudah direbus dan dibilas selanjutnya dikeringkan diatas sebuah wadah lebar yang telah dilapisi kertas koran putih. Proses pengeringan dilakukan hanya sampai pada kulit bawang dalam keadaan lembab, hal ini dilakukan untuk menghindari kerusakan kulit bawang karena kulit bawang mudah pecah.

- d. Proses Pembentukan, kulit bawang yang sudah lembab siap dibentuk menggunakan gunting. Gunting yang baik untuk membentuk kulit bawang tersebut adalah gunting yang berukuran kecil dengan ujung gunting runcing, karena dengan menggunakan gunting kecil yang ujungnya runcing maka kulit bawang tidak mudah pecah selama proses pembentukan.
- e. Proses pewarnaan, setelah proses perendaman dan perebusan warna kulit bawang menjadi tidak merata, karena itu perlu dilakukan tambahan warna dengan menggunakan cat akrilik yang dilakukan setelah proses pembentukan. Kulit bawang yang sudah dibentuk

kemudian disemprot menggunakan cat akrilik, dalam penelitian ini peneliti menggunakan cat akrilik no 9 karena memiliki warna mendekati warna kulit bawang. Kulit bawang selanjutnya dikeringkan kembali diatas wadah yang dilapisi kertas putih. Posisi kulit bawang saat dikeringkan adalah telungkup, dengan cara seperti ini maka cat yang ada pada kulit bawang tidak menempel pada kertas dan kulit bawang mudah kering, dengan begitu proses pengeringan menjadi lebih cepat.

Berdasarkan proses pencucian, perendaman, perebusan, pengeringan dan pembentukan serta pewarnaan maka diketahui untuk mendapatkan kulit bawang yang siap dipasang pada kebaya membutuhkan waktu + 3 hari.

Limbah kulit bawang dipasang pada kebaya dalam posisi telungkup, untuk itu peneliti melakukan serangkaian uji coba agar memperoleh ukuran kulit bawang yang menurut peneliti dapat menghasilkan tekstur yang baik. Ukuran kulit bawang yang akan dipasang dalam posisi tunggal yaitu panjang 2,5 cm dan lebar 2cm. Ukuran ini dipilih peneliti karena kulit bawang yang dibentuk dibawah ukuran tersebut untuk dipasang dalam posisi tunggal akan sulit saat pembentukan dan pemasangan, sedangkan bila kulit bawang digunting diatas ukuran tersebut akan mudah pecah sehingga menghasilkan tekstur yang kurang menarik.

Ukuran kulit bawang dalam posisi bertumpuk yaitu panjang 2,5cm dan lebar 2 cm serta panjang 1cm dan lebar 1cm. Ukuran ini dipilih karena kulit bawang dalam posisi tumpuk akan mudah pecah saat dipasang dan saat mendapat tekanan, terutama pada bagian atas sehingga jika kulit bawang digunting dibawah ukuran tersebut akan sulit saat dipasang, sedangkan jika kulit bawang yang digunting diatas ukuran tersebut maka saat dipasang pada kebaya akan terlihat kasar dan tidak rapih sehingga tekstur yang dihasilkan kurang menarik.

Kulit bawang dengan panjang 5,5 cm dan lebar 6 cm yang digunting dalam ukuran panjang 2,5 cm dan lebar 2 cm akan menghasilkan dua helai posisi tunggal dan tumpuk bagian bawah, satu helai bagian atas pada posisi tumpuk. Kulit bawang yang telah melalui proses pembentukan dan pengecatan sudah siap digunakan sebagai bahan baku hiasan pada kebaya.

2. Deskripsi Pembuatan Hiasan Kebaya Dengan Limbah Kulit Bawang.

Hiasan dalam penelitian ini dibuat mulai dari tahap pengolahan limbah bawang merah, pembuatan desain pola hiasanya, pemasangan hiasan dari limbah kulit bawang dengan menggunakan tusuk balut dan festoon. Kebaya yang akan dihias menggunakan bahan baku kain jenis *tulle*, sedangkan hiasan kebayanya terdiri dari kulit bawang dan benang bordir. Limbah kulit bawang dalam penelitian ini tidak dapat berdiri sendiri sebagai hiasan, untuk dapat melekat pada kain kulit bawang

membutuhkan bantuan lem dan benang sebagai bahan pelekatnya. Selain itu, kulit bawang memiliki keterbatasan warna, oleh karenanya warna benang bordir sangat mempengaruhi menarik tidaknya motif yang dihasilkan.

Langkah awal dalam memindahkan motif hiasan pada kebaya kebaya yang akan dihias adalah kebaya yang sudah dimodifikasi. Motif hiasan yang dipilih adalah motif organis. Alasan pemilihan motif organis karena dengan motif tersebut bahan baku hiasan yang memiliki ukuran panjang dan lebar terbatas, akan mudah dibentuk dan disusun sehingga terlihat lebih rapih.

Langkah selanjutnya adalah memasang bahan hiasan pada kebaya Kulit bawang dipasang pada permukaan kebaya menggunakan bantuan lem uhu cair. Peneliti memilih lem uhu cair karena lem jenis ini bening tidak berwarna dan mudah kering. Langkah selanjutnya hiasan kulit bawang diselesaikan dengan tusuk balut dan festoon, benang yang digunakan adalah benang bordir, alasan memilih benang bordir karena benang border lebih halus dan tidak kusam. Helai benang yang digunakan berjumlah 1 helai. Jumlah benang ini akan menjadikan warna kulit bawang terlihat jelas, selain itu kulit bawang yang menempel pada permukaan kebaya tidak mudah robek dan tahan lama. Proses pemasangan dilakukan secara manual menggunakan jarum tangan berukuran kecil.

Hal yang perlu diperhatikan dalam proses pemasangan kulit bawang adalah pemakaian lem yang tepat. Pemakaian lem yang berlebihan akan menyebabkan kulit ari pada kulit bawang terkelupas dan permukaan kebaya kotor sehingga tekstur yang dihasilkan kurang rapih. Selain itu ketegangan benang yang digunakan untuk memasang kulit bawang juga harus diperhatikan dengan baik, ketegangan yang kurang baik akan menjadikan pinggiran kulit bawang robek dan akibatnya tekstur terlihat kurang rapih.

Pemasangan atau pelekatan kulit bawang dilakukan dengan teknik tusuk feston dan balut, untuk hiasan benang sari dilakukan dengan teknik simpul perancis atau *french knot*. Berdasarkan teknik ini diketahui bahwa penggunaan benang pada pemasangan kulit bawang menjadi efisien. Kebaya tersebut selanjutnya dijahit dengan mesin jahit untuk menyambung bagian lengan yang masih terpisah. Sisa benang hiasan tidak begitu terlihat dari bagian dalam kebaya karena kebaya dibuat rangkap dua. Proses terakhir adalah penyelesaian atau *finishing*, yaitu memasang penutup pakaian berupa kancing kait kecil.

3. Deskripsi Data Hasil Pembuatan Hiasan Kebaya Limbah Kulit Bawang

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa kulit bawang merah yang sudah diproses dan dibentuk dengan desain yang berbeda serta dipasang pada kebaya dengan model yang berbeda.

Berikut adalah deskripsi dari ketiga hiasan pada kebaya tersebut:

1) Hiasan Kulit Bawang Pada Kebaya Sunda Modifikasi

Hiasan pada kebaya ini menggunakan kombinasi warna harmoni split komplemen dalam lingkaran warna Prang, yaitu; biru, kuning jingga dan merah jingga. Pola hias yang digunakan adalah pola hias bebas dengan keseimbangan simetris dan penutup pakaian berupa kancing kait kecil sehingga aman.



Gambar 4.1. Kebaya Sunda Modifikasi(sumber : dokumentasi pribadi)

2) **Hiasan Kulit Bawang Pada Kebaya Sunda**

Hiasan pada kebaya ini terletak pada bagian leher yang dibuat agak lebar, pada tepi dan sudut. Kombinasi warna yang digunakan pada hiasan ini adalah harmoni split komplemen dalam lingkaran warna M. Grumbacher, Inc., yaitu; kuning, kuning hijau, dan kuning jingga. Pola hias yang digunakan pada kebaya ini adalah kombinasi antara pola hias pinggiran, sudut dan memusat pada bagian leher dengan keseimbangan simetris, dengan kelopak bunga tumpuk.



Gambar 4.2 Kebaya Su
(Sumber : dokumentasi pribadi)

3) Hiasan Kulit Bawang Pada Kebaya Kurung Leher

Hiasan pada kebaya ini terletak pada bagian leher, dada dan lengan. Kombinasi warna yang digunakan adalah harmoni split komplementer dalam lingkaran warna M. Grumbacher, Inc.; kuning, hijau kuning dan merah jingga. Pola hias yang digunakan adalah pola hias bebas dengan keseimbangan simetris. Penutup pakaian pada kebaya ini adalah kancing seribu pada bagian belakang kebaya.



Gambar 4.3 Kebaya Kurung
(Sumber : dokumentasi pribadi)

B. Analisis Penilaian

Sebuah produk diciptakan melalui pembuatan sebuah desain, seorang desainer harus paham tentang unsur dan prinsip desain dalam menciptakan sebuah desain. Unsur tersebut adalah garis, bentuk, ukuran, warna, value, motif corak dan tekstur. Unsur-unsur tersebut harus diterapkan dan disusun secara seimbang

dan indah agar mendapatkan desain yang baik. Teknik atau cara penerapan unsur desain dikenal sebagai prinsip desain. Prinsip tersebut diantaranya : harmoni atau kesan, keseimbangan, proporsi, irama dan pusat perhatian.

1. Analisis Data Berdasarkan Unsur Desain

Ketiga produk yang dibuat oleh peneliti seluruhnya menggunakan unsur desain yang telah disebut diatas. Lima panelis telah menilai produk tersebut berdasarkan bentuk, ukuran, warna, value, motif dan corak serta tekstur. Berikut adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan kelima panelis.

Tabel 4.1 Hasil Wawancara Berdasarkan Unsur Desain

Komponen	Hasil Wawancara	Nomor Pertanyaan
Bentuk semua kebaya sudah baik dan motif hiasan kulit bawangnya sudah sesuai	Panelis 1, 2, 3, 4, 5 / 07 / 11	1
Ukuran masing-masing kebaya sudah sesuai	Panelis 1, 2, 3, 5 / 07 / 11	1
Ukuran pada motif hiasan masih terlalu besar	Panelis 4 / 07 / 11	
Warna dan value semua kebaya sudah baik	Panelis 1, 2 / 07 / 11	1
Kombinasi warna pada kedua kebaya sudah bagus, tapi pada kebaya sunda modifikasi masih kurang	Panelis 5 / 07 / 11	

Warna sudah baik, hanya pada harmonisasi antara warna kebaya dan warna motif hiasan masih kurang	Panelis 4 / 07/11	
Warna kebaya Sunda yang paling menonjol	Panelis 3 / 07 /11	1
Motif pada ketiga kebaya sudah sesuai dan unik	Panelis 1, 2, 3, 5 / 07 /11	1
Motif hiasan sudah baik, tetapi ukurannya masih terlalu besar	Panelis 4, / 07 /11	
Tekstur yang dihasilkan dari limbah kulit bawang sudah baik, tetapi perlu ditambah dengan unsur lain agar hiasan kulit bawang lebih menonjol	Panelis 1, 2, 3, 5, 07 / 11	1
Tekstur bahan dan hiasan kurang baik	Panelis 4/ 07 /11	

Berdasarkan wawancara tersebut maka diperoleh keterangan bahwa semua panelis menyatakan bahwa bentuk semua kebaya sudah baik.

Penilaian berdasarkan ukuran empat panelis menyatakan masing-masing kebaya telah memiliki ukuran yang sesuai. Satu panelis menyatakan bahwa ukuran pada motif hiasan masih terlalu besar..

Dua panelis menyatakan bahwa masing-masing kebaya sudah memiliki warna yang baik, satu panelis menyatakan warna yang paling menonjol adalah kebaya Sunda. Dua panelis lainnya menyatakan bahwa kombinasi warna kebaya dan motif hiasan kurang serasi.

Penilaian dari segi motif empat panelis menyatakan bahwa masing-masing kebaya sudah baik dan unik, satu panelis menyatakan bahwa ukuran motif hiasan terlalu besar.

Empat panelis menyatakan bahwa tekstur dari hiasan limbah kulit bawang sudah baik, tetapi perlu ditambah dari unsur lain agar unsur kulit bawangnya lebih menonjol. Satu panelis lainnya menyatakan bahwa tekstur bahan kebaya dan hiasan kurang tepat.

1. Analisis Berdasarkan Prinsip Desain

Unsur-unsur desain yang digunakan dalam kelima desain produk diterapkan dengan prinsip desain. Penilaian dilakukan terhadap seluruh prinsip desain yang digunakan, yaitu kesatuan, irama, proporsi, keseimbangan dan pusat perhatian.

Tabel 4.2 Hasil Wawancara Berdasarkan Prinsip Desain

Komponen	Hasil Wawancara	Nomor Pertanyaan
Kesatuan pada masing-masing kebaya sudah baik	Panelis 1, 2, 3, 4, 5/ 07 / 11	2
Irama pada masing-masing kebaya cukup baik	Panelis 1, 2, 3, 5/ 07/11	2
Irama pada masing-masing kebaya sudah bagus, perulangan mada motif hiasan kulit bawang sudah beraturan.	Panelis 4 / 07 / 11	
Proporsi pada masing-masing kebaya sudah sesuai	Panelis 1, 2, 3, 5 / 07 / 11	2
Proporsi anatara motif dan kebaya sudah proporsional	Panelis 4 / 07 / 11	
Keseimbangan pada kebaya masing-masing kebaya sudah baik	Panelis 1, 2, 3, / 07 / 11	2

Harmonika keseimbangan simetris	Panelis 4, 5, / 07 / 11	
Pusat perhatian pada masing-masing kebaya cukup baik, karena motif hiasan pada masing-masing kebaya berbeda	Panelis 1, 2, 3 / / 07 / 11	2
Pusat perhatian terlalu dominan, kurang focus	Panelis 4 / 07/11	
Pusat perhatian sudah bagus dan unik	Panelis 5 / 07 / 11	

Berdasarkan data tersebut diperoleh keterangan semua panelis menyatakan bahwa prinsip kesatuan pada masing-masing kebaya sudah baik. Lima panelis menyatakan irama pada masing-masing kebaya sudah bagus, perulangan pada motif sudah beraturan.

Penilaian berdasarkan proporsi empat orang panelis menyatakan sudah sesuai, satu orang penelis menyatakan bahwa kebaya dan motif hiasan sudah proporsional. Berdasarkan pusat perhatian tiga panelis menyatakan sangat baik karena motif hiasan pada masing-masing kebaya berbeda. Satu panelis lainnya menyatakan pusat perhatian pada hiasan kulit bawangnya, satu panelis lainnya menyatakan terlalu dominan, tidak fokus.

1. Analisis Data Berdasarkan Teori WH. Mayall

WH. Mayall dalam bukunya *Principles in Design* menyatakan bahwa dalam suatu produk terdapat prinsip dengan karakteristik yang saling

berhubungan antara satu dengan lainnya. Penilaian produk tersebut dilakukan berdasarkan karakteristik kenyamanan dan keamanan produk, daya tarik penampila, fungsi produk, kualitas produk dari segi kerapihan jahitan, dan pemeliharaan yang mudah. Berikut hasil wawancaranya.

Tabel 4.3 Hasil Wawancara Berdasarkan Teori WH. Mayall

Komponen	Hasil Wawancara	Nomor pertanyaan
Semua kebaya sudah aman dan nyaman karena sudah melalui proses pengolahan	Panelis 1, 2, 3, 4 /07/11	3
Semua kebaya sudah nyaman, tetapi kurang aman karena hiasan kulit bawang mudah rusak	Panelis 5 / 07/11	
Masing-masing kebaya memiliki fungsi yang baik, terutama untuk acara non formal	Panelis 1, 2, 3, 4 / 07 / 11	4
Masing-masing kebaya memiliki fungsi yang baik, terutama untuk kaum remaja	Panelis 5 / 07/ 11	
Kebaya yang paling menarik adalah kebaya Sunda modifikasi karena perpaduan unsur dan prinsip desain baik.	Panelis 1/ 07/11	5
Menurut saya yang paling menarik adalah kebaya kurung	Panelis 2 / 07 / 11	
Kebaya yang paling menarik adalah kebaya Sunda, karena perpaduan warna yang kontras sangat menarik	Panelis 3, 4, 5 / 07 / 11	
Pemanfaatan limbah kulit bawang sebagai hiasan pada kebaya sudah baik, menghasilkan tekstur dan motif yang unik.	Panelis 1, 2, 3/ 07/11	6

Pemanfaatan limbah kulit bawang sebagai hiasan pada kebaya cukup sulit	Panelis 5 / 0 / 11	
Kurang tepat, lebih tepat untuk hiasan pada produk kerajinan	Panelis 4 / 07 / 11	
Pemeliharaan tidak sulit, cukup diangin-anginkan, apabila kotor cukup di <i>dry clean</i> , tidak perlu dikucek atau disikat, pemeliharannya cukup mudah	Panelis 1, 2, 3, 4 / 07/11	7
Pemeliharannya cukup sulit dan membutuhkan perhatian khusus	Panelis 5 / 07 / 11	
Jahitan dan pada masing-masing kebaya sudah baik dan teliti <i>Amazing and wonderfull</i>	Panelis 1, 2, 3, 4, 5/ 07 / 11	8

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa tiga panelis menyatakan semua kebaya sudah terasa aman dan nyaman. Penilaian terhadap fungsi tiga panelis menyatakan fungsi masing-masing kebaya memiliki fungsi yang baik, satu panelis mengatakan lebih tepat untuk acara non formal, satu panelis lainnya menyatakan lebih tepat untuk dikenakan oleh remaja pada acara non formal.

Menurut satu panelis kebaya yang paling menarik adalah kebaya Sunda modifikasi karena perpaduan unsur dan prinsip desain baik. Satu panelis menyatakan kebaya kurung, paling menarik karena perpaduan warna kebaya, motif hiasan dan kancing seribu sangat menarik. Sedangkan tiga panelis lainnya menyatakan bahwa kebaya Sunda yang berwarna hijau dengan warna hiasan yang kontras sangat menarik .

Empat panelis juga menyatakan bahwa pemeliharaan dari ketiga kebaya tersebut tidak sulit, tidak perlu dicuci cukup diangin-anginkan atau apabila kotor cukup di *dry clean*, tidak perlu dikucek. Satu panelis lainnya menyatakan bahwa pemeliharaan dari ketiga kebaya tersebut cukup rumit dan membutuhkan perhatian khusus. Penilaian berdasarkan kualitas jahitan semua panelis menyatakan bahwa jahitan masing-masing kebaya sudah baik dan rapih, pemasangan hiasan cukup teliti.

Tiga panelis menyatakan bahwa pemanfaatan limbah kulit bawang sebagai hiasan pada kebaya sudah baik, Satu panelis menyatakan lebih tepat sebagai hiasan pada produk kerajinan, sedangkan satu panelis lainnya menyatakan lebih tepat untuk produk asesoris.

C. Temuan Penelitian dan Pembahasannya

Temuan dari penelitian yang akan diuraikan berikut dipaparkan setelah melakukan analisa berdasarkan hasil wawancara dengan kelima panelis. Berikut adalah hasil pemaparannya.

1) Temuan penelitian berdasarkan unsur desain

a) Kebaya yang Memiliki Bentuk yang Sesuai Untuk Kebaya Modifikasi.

Temuan tersebut diperoleh berdasarkan hasil wawancara dengan kelima panelis yang dipaparkan sebagai berikut :

.....semua kebaya telah memiliki bentuk yang baik dan sesuai untuk kebaya modifikasi.....(Panelis 1/ 07 /11)

....masing-masing kebaya telah memiliki bentuk yang baik....(Panelis 2/ 07/11)

.... bentuk semua kebaya sudah baik sebagai kebaya modifikasi...(Panelis. 3/ 07 /11).

.....masing-masing kebaya memiliki bentuk yang baik (Panelis, 4/ 07 /11)

.....bentuk semua kebaya sudah bagus (Panelis 5 / 07 / 11)

Ada dua macam pengertian bentuk yaitu *shape* dan *form*. Bentuk yang dimaksud dalam penilaian ini adalah *form*, yaitu bidang yang berdimensi tiga yang dibatasi oleh area atau bidang pada permukaannya. *Form* ini bagian dalamnya bisa berlubang mempunyai isi, atau sebagai benda padat.⁵⁴

Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti menemukan bahwa semua kebaya telah memiliki bentuk yang sesuai untuk kebaya modifikasi dengan hiasan limbah kulit bawang. Masing-masing kebaya memiliki kelebihan dan keindahan tersendiri. Kebaya Sunda dan Sunda modifikasi memiliki perpaduan bentuk dan hiasan yang baik, kebaya kurung bentuk dan hiasannya unik.

b) Kebaya yang Memiliki Ukuran yang Sesuai Untuk Kebaya Mofikasi

Temuan tersebut diperoleh berdasarkan hasil wawancara dengan kelima panelis yang dipaparkan sebagai berikut :

....semua kebaya memiliki ukuran yang baik sesuai dengan motifnya (Panelis, 1 / 07 / 11)

... masing-masing kebaya sudah memiliki ukuran yang baik (Panelis 2/ 07/ 11)

⁵⁴ Chodijah dan moh. Alim Zaman, *Desain Mode Tingkat Dasar*, (Meutia Cipta Sarana dan Ikatan Penata Busana "Kartini", 2001), h. 12

...semuanya sesuai untuk kebaya modifikasi karena masing-masing ukuran sudah tepat (Panelis 3/ 07/11)

...ukuran pada kebaya masih kurang tepat, kurang prrsional.(Paneli. 4/ 07 / 11)

...masing-masing ukuran sudah bagus. (Panelis 5 / 07 / 11)

Berdasarkan hasil wawancara yang dipaparkan diatas peneliti menemukan data bahwa ketiga kebaya yang dibuat telah memiliki ukuran yang sesuai untuk kebaya modifikasi. Kebaya dalam penelitian ini dibuat dengan tiga ukuran yang berbeda, mulai dari yang kecil, sedang, dan besar. Ukuran dapat mempengaruhi desain⁵⁵, karena itu ukuran harus disesuaikan untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan kebutuhan.

b) Kebaya yang Memiliki Warna yang Sesuai Untuk Kebaya Modifikasi

Temuan tersebut diperoleh berdasarkan hasil wawancara dengan kelima panelis yang dipaparkan sebagai berikut :

...kombinasi warna dan value dari hiasan pada masing-masing kebaya sudah baik ...(Panelis 1 / 07 / 11)

...masing-masing kebaya memiliki kombinasi warna yang baik...(P.anelis 2/07 /11)

...semua kebaya memiliki kombinasi warna yang baik, kebaya sunda kombinasi warna lebih menonjol... (Panelis 3// 07/11)

... kebaya warna coklat (kebaya Sunda modifikasi) sudah serasi, tetapi pada dua kebaya lainnya harmonisasi antara warna kebaya dsan hiasannya masih kurang ...(Panelis 4 / 07 / 11)

⁵⁵ *Ibid.*, h. 14

...Warna pada kebaya kebaya Sunda modifikasi (warna coklat) masih kurang ...(Panelis 5 07 / 11)

Berdasarkan hasil wawancara yang dipaparkan diatas peneliti menemukan data bahwa komposisi warna pada ketiga kebaya dan motifnya pada masing-masing kebaya sudah baik untuk dibuat sebagai kebaya modifikasi. Pada kebaya Sunda komposisi warna sangat menonjol karena memiliki komposisi warna yang kontras, dan pada kebaya warna coklat masih kurang serasi.

c) Kebaya yang Memiliki Motif yang Baik

Temuan tersebut diperoleh berdasarkan hasil wawancara dengan kelima panelis yang dipaparkan sebagai berikut :

....bentuk motif pada ketiga kebaya sudah sesuai, pada kebaya kurung perlu dikembangkan lagi dengan menambahkan ornamen lain. (Panelis 1/ 07 / 11)

...ketiga kebaya masing-masing telah memiliti motif yang baik dan sesuai (Panelis 2 / 07 / 11)

...motif pada masing-masing kebaya sudah baik dan sesuai sebagai kebaya modifikasi (Panelis 3 /07/11)

...motif pada kebaya terlalu dominan, kurang fokus...(Panelis 4/ 07 / 11)

...masing-masing kebaya memiliki motif yang serasi .(Panelis 5 / 07 / 11)

Berdasarkan data diatas temuan yang didapat menyatakan bahwa masing-masing kebaya telah memiliki motif yang baik dan sesuai Pada kebaya kurung perlu ditambahkan ornament lain agar motif hiasan kulit bawang lebih menonjol. Motif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah corak yang terdapat pada bahan

misalnya corak bentuk bunga, binatang, bola-bola, bergaris atau kotak-kotak. Motif yang digunakan pada ketiga kebaya adalah motif yang berbentuk organis.

f) Kebaya yang Memiliki Tekstur yang Baik

Temuan tersebut diperoleh berdasarkan hasil wawancara dengan kelima panelis yang dipaparkan sebagai berikut :

...Tekstur bahan baku yang digunakan untuk ketiga kebaya cukup baik, karena tidak panas dan lentur mengikuti bentuk tubuh, tekstur yang dihasilkan dari limbah kulit bawang sudah bagus... (Panelis 1 / 07 / 11)

...Tekstur yang dihasilkan dari hiasan limbah kulit bawang sudah baik..penggunaan tule sebagai bahan baku kebaya sudah sesuai... (Panelis 2/07/11)

...Secara keseluruhan tesktur yang dihasilkan sudah baik hiasan dari limbah kulit bawang menghasilkan tektur yang unik dan berbeda, tekstur akan lebih baik apabila ditambah dengan ornament lain... (Panelis 3 / 07 / 11)

...Tekstur kurang serasi terhadap bahan kebaya dan motif hiasannya... (Panelis 4 / 07 / 11)

...Tekstur masing-masing kebaya sudah baik...(Panelis 5/07/11)

Tekstur adalah media atau bahan yang nyata kelihatan dari kain apakah busana itu dibuat.⁵⁶ Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka diperoleh keterangan bahwa penggunaan *tulle* sebagai bahan baku kebaya sudah sesuai, dan

⁵⁶ *Ibid.*, h. 20

hiasan limbah kulit bawang menghasilkan tekstur yang baik. Kebaya yang memiliki tekstur yang paling baik adalah kebaya Sunda modifikasi.

Kesimpulan peneliti berdasarkan uraian di atas adalah bahwa dari segi unsur desain ketiga kebaya tersebut dapat dikatakan telah mengandung unsur desain yang telah disebutkan dalam penilaian. Unsur ketiga kebaya memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing. Kebaya yang memiliki unsur desain yang baik dari ketiga kebaya tersebut adalah kebaya Sunda modifikasi.

2) Temuan Penelitian Berdasarkan Prinsip Desain

a) Kebaya yang Memiliki Prinsip Kesatuan yang baik

Temuan tersebut diperoleh berdasarkan hasil wawancara dengan kelima panelis yang dipaparkan sebagai berikut :

...Masing-masing kebaya sudah memiliki kesatuan yang baik antara bentuk kebaya dan bentuk hiasannya (Panelis 1/07/11)

...Kesatuan pada ketiga kebaya cukup baik, hiasan kulit bawang menyatu dengan bentuk kebayanya (Panelis 2/07/11)

...Kesatuan pada masing-masing kebaya sudah baik, pada kebaya kurung perlu ditambahkan tusuk hias, (HW.3 PW. 3/07/11)

...ketiga kebaya sudah memiliki kesatuan, ada harmonisasi antara warna bahan kebaya dan motif hiasan(Panelis 4/07/11)

...Penerapan prinsip kesatuan pada kebaya... (Panelis 5/ 07/ 11)

Harmoni atau kesatuan adalah prinsip yang menggambarkan adanya persesuaian dalam susunan unsur dan ide atau tema.⁵⁷ Berdasarkan pemaparan

⁵⁷ *Ibid.*, h. 24

hasil wawancara diatas peneliti menemukan data bahwa kebaya yang memiliki prinsip kesatuan yang baik adalah Sunda modifikasi, kebaya ini memiliki motif, komposisi warna yang sesuai antara bagian satu dan lainnya. Kesatuan pada ketiga kebaya sudah baik hanya pada kebaya kurung saja unsur yang diterapkan kurang kuat sehingga kesatuannya kurang terlihat.

b) Kebaya yang Memiliki Prinsip Irama yang Baik

Temuan tersebut diperoleh berdasarkan hasil wawancara dengan kelima panelis yang dipaparkan sebagai berikut :

...Penerapan prinsip irama pada masing-masing kebaya sudah ada. Irama paling terlihat pada kebaya Sunda modifikasi, terlihat dari warna kebaya dan corak hiasannya...(Panelis 1 / 07 / 11)

...Irama pada ketiga kebaya sudah baik, terutama pada kebaya... (Panelis 2/ 07/11).

... Masing-masing kebaya sudah memiliki irama hanya penerapannya kurang kuat... (Panelis 3 / 07 / 11)

...Semua kebaya sudah memiliki irama, karena sudah ada pengulangan bentuk hiasan sudah beraturan... (Panelis 4 / 07 / 11)

...Semua kebaya sudah memiliki irama yang baik... (Panelis 5/07/11)

Irama dalam desain dapat diartikan sebagai suatu bentuk pergerakan.⁵⁸

Berdasarkan hasil penilaian terhadap prinsip irama didapat kesimpulan bahwa pada masing-masing kebaya sudah terdapat prinsip irama, yaitu pada pengulangan warna dan motif. Kebaya yang paling baik adalah kebaya Sunda modifikasi, dan yang perlu dikembangkan adalah kebaya kurung.

⁵⁸ *Ibid.*, h. 33

c) Kebaya yang memiliki Prinsip Proporsi yang Baik

Temuan tersebut diperoleh berdasarkan hasil wawancara dengan kelima panelis yang dipaparkan sebagai berikut :

....Proporsi ketiga kebaya sudah sesuai ...(Panelis 1 / 07 / 11)

...Masaing-masing kebaya sudah memiliki proporsi yang baik...(Panelis 2/07/11)

...Berdasarkan prinsip desain, menurut saya semua proporsi hiasan kulit bawang pada masing-masing kebaya cukup baik... (Panelis 3 / 07 / 11)

...Antara motif dan kebaya sudah proporsional ...(Panelis 4 / 07 / 11)

... Motif hiasan dan kebaya cukup proporsional ... (Panelis 5 / 07 / 11)

Berdasarkan pemaparan tersebut diatas maka diperoleh hasil dari semua panelis bahwa masing-masing kebaya telah memiliki proporsi yang baik, maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing kebaya telah memiliki proporsi yang baik dan sesuai untuk kebaya modifikasi.

Proporsi adalah suatu prinsip yang digunakan untuk mengatur suatu hubungan dari bagian yang satu kebagian yang lain, yang memberi kesan sesuatu kelihatan menjadi lebih besar atau kelihatan lebih kecil.⁵⁹ Perbandingan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ukuran panjang dan lebar kebaya, dan perbandingan komponen lainnya seperti hiasan pada kebaya.

⁵⁹*Ibid.*, h. 33

d) Kebaya yang Memiliki Prinsip Keseimbangan yang Baik.

Temuan tersebut diperoleh berdasarkan hasil wawancara dengan kelima panelis yang dipaparkan sebagai berikut :

... Keseimbangan pada masing-masing kebaya sudah baik...(Panelis 1/07/11)

...Semua kebaya memiliki keseimbangan yang baik... (Panelis 2/07/11)

... Ketiga kebaya sudah memiliki keseimbangan yang baik... (Panelis 3/07 / 11)

...Memiliki harmonika keseimbangan simetris..(Panelis 4/07/11)

...Unsur keseimbangan pada ketiga kebaya sudah baik...(Panelis 5/07/11)

Berdasarkan keterangan diatas hasil yang diperoleh adalah bahwa semua kebaya telah memiliki prinsip keseimbangan yang baik Kesimbangan yang dilihat dari ketiga kebaya adalah keseimbangan motif hiasan. Keseimbangan yang baik dapat diperoleh dengan cara mengatur unsur-unsur seperti bentuk atau warna yang dapat menimbulkan perhatian yang sama pada bagian kiri dan kanan..⁶⁰

d) Kebaya yang Memiliki Prinsip Pusat Perhatian yang Baik

Temuan tersebut diperoleh berdasarkan hasil wawancara dengan kelima panelis yang dipaparkan sebagai berikut :

..... Ketiga kebaya memiliki pusat perhatian karena masing-masing kebaya memiliki motif yang berbeda (Panelis 1 / 07 / 11)

.....Pusat perhatian pada masing-masing kebaya sudah baik (Panelis 2 /07 / 11)

⁶⁰ *Ibid.*, h. 30

.....Pusat perhatian pada dua kebaya sudah baik, pada kebaya kurung kurang menonjol (Panelis 3 / 07 / 11)

... Pusat perhatian pada .masing-masing kebaya terlalu dominan, kurang fokus (Panelis 4 / 07 / 011)

...Pusat perhatian pada ketiga kebaya pada hiasan kulit bawangnya... (Panelis 5 / 07 / 11)

Pusat perhatian merupakan suatu bagian yang lebih menarik dari bagian-bagian lainnya.⁶¹ Menurut empat panelis ketiga kebaya sudah memiliki pusat perhatian, satu panelis menyebutkan pada kebaya kurung pusat perhatian kurang menonjol, sedangkan satu panelis menyatakan pusat perhatian terlalu dominan, kurang focus.

Berdasarkan hasil analisa peneliti terhadap penilaian ketiga kebaya berdasarkan prinsip desain diantara ketiga kebaya sudah ada, namun tidak semuanya diterapkan dengan baik. Penerapan prinsip desain yang kurang baik terdapat pada pusat perhatian. Penerapan prinsip desain yang paling baik diantara ketiga kebaya adalah kebaya Sunda Modifikasi.

3) Temuan Penelitian berdasarkan Teori WH. Mayall

a) Kebaya yang Memiliki Kenyamanan dan Keamanan yang Baik

Temuan tersebut diperoleh berdasarkan hasil wawancara dengan kelima panelis yang dipaparkan sebagai berikut :

...Ketiga kebaya memiliki kenyamanan yang cukup, karena terbuat dari bahan tule yang tidak panas, hiasan kulit bawang tidak mengandung zat kimia, keamanan cukup aman karena dua kebaya memakai penutup pakaian kancing kait kecil, dan satu kebaya memakai penutup kancing seribu. (Panelis 1/ 07 / 11)

⁶¹ *Ibid.*, h. 24

...Kenyamanan ketiga kebaya cukup baik, keamanan cukup aman (Panelis 2/07/11)

...Masing-masing kebaya memiliki kenyamanan yang cukup, dan keamanan yang baik karena hiasan limbah kulit bawang sudah melalui proses pengolahan... (Panelis 3 / 07 / 11)

...Keamanan dan kenyamanan ketiga kebaya cukup aman dan nyaman, tidak panas, hiasan kulit bawang sudah melalui proses pengolahan...(Panelis 4/07/11)

...Ketiga kebaya cukup nyaman, keamanan kurang karena hiasan kulit bawang mudah rusak (Panelis 5/ 07 / 11)

Produk yang baik adalah produk yang memiliki keamanan dan kenyamanan yang baik saat digunakan. Keamanan dan kenyamanan kebaya dapat dinilai dari unsur bahan yang digunakan, hiasan dan penutup pakaiannya.

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti menemukan data bahwa masing-masing kebaya telah memiliki keamanan dan kenyamanan yang baik. Bahan baku dan penutup yang digunakan pada masing-masing kebaya memiliki keamanan.

Penggunaan kulit bawang merah sebagai hiasan pada kebaya cukup memiliki kenyamanan dan keamanan karena sudah melalui proses pengolahan sehingga kulit bawang menjadi cukup nyaman dan aman sebagai hiasan pada kebaya.

b) Kebaya yang Memiliki Fungsi yang Baik

Temuan tersebut diperoleh berdasarkan hasil wawancara dengan kelima panelis yang dipaparkan sebagai berikut :

...ketiga kebaya memiliki fungsi yang baik, dapat di padu padankan dengan menggunakan kain, sarung, maupun celana panjang.. (Panelis 2 / 07 / 11)

...Fungsi masing-masing kebaya cukup baik (Panelis 2/07/11)

...Masing-masing kebaya memiliki fungsi yang baik (Panelis 3/07/11)

...Fungsi ketiga kebaya lebih sesuai untuk acara non formal (Panelis 4/07/11)

...Ketiga kebaya memiliki fungsi yang baik untuk acara non formal, terutama bagi remaja (Panelis 5 / 07 / 11)

Berdasarkan pendapat kelima panelis untuk penilaian terhadap fungsi ketiga kebaya maka didapatkan temuan yaitu ketiga kebaya telah memiliki fungsi yang baik untuk kebaya modifikasi, lebih sesuai dikenakan oleh remaja pada acara non formal

c) Kebaya yang Paling Menarik

Temuan tersebut diperoleh berdasarkan hasil wawancara dengan kelima panelis yang dipaparkan sebagai berikut :

... Kebaya yang paling menarik adalah kebaya Sunda modifikasi karenabentuk hiasan dan kebayanya menyatu (Panelis 1 / 07 / 11)

...Menurut saya kebaya yang paling menarik adalah kebaya kurung karena bentuk dan motifnya sangat menarik (Panelis 2 / 07 / 11)

...Kebaya Sunda menurut saya paling menarik, karena perpaduan warna bentuk dan motif yang unik. (Panelis 3/ 07 / 11)

...Kebaya yang paling menarik yang berwarna hijau atau kebaya Sunda (Panelis 4 / 07 / 11)

... Yang paling menarik menurut saya kebaya Sunda warna hijau(Panelis 5/07/11)

Salah satu karakteristik produk yang disebutkan dalam teori Mayall adalah sebuah produk harus memiliki penampilan yang menarik. berdasarkan pendapat dari tiga panelis peneliti menemukan bahwa kebaya yang paling menarik adalah kebaya Sunda warna hijau, satu pa karena memiliki bentuk, motif dan warna yang unik.

d) Pemeliharaan Kebaya Dengan Hiasan Limbah Kulit Bawang

Temuan tersebut diperoleh berdasarkan hasil wawancara dengan kelima panelis yang dipaparkan sebagai berikut :

...Pemeliharaannya tidak terlalu sulit, cukup diangin-anginkan, tidak perlu dikucek atau disikat (Panelis 1 / 07/ 11)

... Tidak sulit pemeliharaannya, kalau kotor cukup di semprot dengan semprotan setrika, karena dikawatirkan hiasan kulit bawang akan rusak...(Panelis 2/07/11)

...Merawat ketiga kebaya ini tidak sulit, cukup diangin-anginkan (Panelis 3/07/11)

...Tidak perlu perawatan khusus, sangat mudah dan sederhana, hanya diangin-anginkan (Panelis 4 / 07 / 11)

...Cukup sulit karena mudah rusak (Panelis 5 / 07 / 11)

Pemeliharaan yang mudah merupakan salah satu karakteristik produk yang disebutkan dalam teori WH. Mayall. Berdasarkan pemaparan hasil wawancara

diatas peneliti mendapatkan kesimpulan bahwa pemeliharaan kebaya dengan hiasan limbah kulit bawang tidak sulit, namun tetap perlu kehati-hatian. Tidak perlu dicuci, cukup diangin-anginkan agar tidak merusak struktur dari hiasan kulit bawangnya.

e) Kualitas Jahitan Kebaya Dengan Hiasan Limbah Kulit Bawang

Temuan tersebut diperoleh berdasarkan hasil wawancara dengan kelima panelis yang dipaparkan sebagai berikut :

...Semua jahitan sudah rapih... (Panelis 1 / 07 / 11)

...Jahitan dan pemasangan hiasan kulit bawang sudah rapih (Panelis 2 /07/11)

... Semua jahitan pada ketiga kebaya sudah rapih (Panelis 3 / 07 /11)

... Jahitan kebaya dan hiasan kulit bawang sudah rapih..(Panelis 4 /07/11)

...Jahitan pada semua kebaya dan hiasannya sudah rapih..(Panelis 5/07/11)

Salah satu teori WH. Mayall menyebutkan bahwa salah satu karakteristik pada sebuah produk yang baik adalah hasil yang maksima. Kualitas kerapihan jahitan dalam hal ini merupakan dari karakteristik produk dengan hasil maksimal. Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa jahitan dan pemasangan hiasan kulit bawang dari semua kebaya sudah terlihat rapih.

4) Pemanfaatan Limbah Kulit Bawang Sebagai hiasan Pada Kebaya

Temuan tersebut diperoleh berdasarkan hasil wawancara dengan kelima panelis yang dipaparkan sebagai berikut :

...Pemanfaatan limbah ini sudah baik dan sesuai dengan fungsinya. Bentuk perlu dikembangkan agar lebih bervariasi. (Panelis 1/07/11)

... Pemanfaatan limbah kulit bawang sebagai hiasan sudah bagus, hanya perlu ditambah ornamen lain (Panelis 2/07/11)

...Sangat unik dan fantastik, ternyata limbah kulit bawang dapat dimanfaatkan sebagai hiasan kebaya. (Panelis 3 /07/11)

... Pemanfaatan limbah kulit bawang sebagai hiasan kulit bawang merupakan karya yang inovatif. (Panelis 4 /07/11)

...Pemanfaatan limbah kulit bawang cukup aman karena sudah melalui proses pengolahan. (Panelis 5 / 07 / 11)

Seorang desainer dalam menciptakan produk harus menampilkannya dengan hasil maksimal, dari pemilihan bahan, proses pengerjaan, hingga *finishing*. Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti menemukan bahwa kelima panelis sependapat tentang hasil pemanfaatan limbah kulit bawang sebagai hiasan pada kebaya sudah baik.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan Khusus

1. Kesimpulan Berdasarkan Pembuatan Kebaya Dengan Hiasan Limbah Kulit Bawang.

Berdasarkan pengolahan kulit bawang peneliti memperoleh kesimpulan mengenai kulit bawang yang digunakan sebagai hiasan diantaranya limbah kulit bawang dipotong kedalam tiga ukuran. Ukuran yang digunakan untuk kulit bawang yang dipasang dalam posisi tunggal yaitu panjang 2,5 cm dan lebar 2 cm, dan ukuran kulit bawang yang dipasang dobel atau tumpuk yaitu panjang 1 cm dan lebar 1cm, untuk sulur atau daun, panjang 3,5 cm lebar 1 cm. Satu lembar kulit bawang dengan panjang 5,5 cm dan lebar 6 cm jika di potong maka akan menghasilkan masing-masing 2 helai ukuran panjang 2,5 dan lebar 2cm dan 1helai ukuran panjang3,5 dan lebar1 cm.

Kulit bawang yang digunakan dalam penelitian ini tidak dapat berdiri sendiri sebagai sebuah hiasan, karena kulit bawang harus dipasang dengan menggunakan bantuan lem dan benang. Lem yang digunakan adalah lem yang bening, tidak berwarna dan mudah kering, contohnya lem uhu cair. Benang yang sebaiknya digunakan adalah benang yang halus dan berkilau sehingga hiasan menjadi indah tidak mudah robek, contohnya adalah benang border. Warna benang sangat berpengaruh terhadap keindahan motif yang akan dihasilkan, agar motif terlihat menarik dibutuhkan benang border dengan warna senada. Motif yang diberi *line* warna senada disekelilingnya terlihat lebih menarik karena warna kulit bawang

terlihat keluar dan indah. Jenis motif yang dapat diaplikasikan untuk hiasan ini adalah motif organis. Kulit bawang memiliki keterbatasan ukuran. Kulit bawang yang dipasang bebas akan menghasilkan susunan kulit bawang yang kurang rapih. Kulit bawang yang dipasang sesuai motif hiasan akan menghasilkan motif yang lebih menarik dan rapih.

2. Kesimpulan Berdasarkan Penilaian Pakar Terhadap Pembuatan Kebaya Dengan Hiasan Kulit Bawang

Kesimpulan dari hasil penilaian panelis diantaranya: berdasarkan unsur desain, bentuk hiasan kulit bawang pada kebaya cukup bagus, warna kebaya dan hiasan kulit bawang cukup bagus, ukuran motif hiasan masih terlalu besar, tekstur yang dihasilkan cukup bagus. Berdasarkan prinsip desain, kesatuan, irama, proporsi, dan keseimbangan pada ketiga kebaya sudah bagus, pusat perhatian terlalu merata dan dominan, tidak focus.

Berdasarkan teori produk dari WH. Mayall diperoleh kesimpulan bahwa jahitan pada kebaya dan pemasangan hiasan limbah kulit bawang memiliki jahitan yang rapih, memiliki kenyamanan dan keamanan serta fungsi yang baik, memiliki daya tarik dan pemeliharaan yang mudah. Pemanfaatan limbah kulit bawang sebagai hiasan pada kebaya merupakan ide yang inovatif, hiasan tersebut menghasilkan tekstur yang unik dan menarik sehingga dapat menambah nilai pada kebaya, terutama pada produk kerajinan atau asesoris. Walau demikian teknik pengolahan maupun teknik pemasangan hiasan kulit bawangnya masih perlu dikembangkan agar hasil yang diperoleh lebih maksimal.

B. Kesimpulan Umum

Berdasarkan uraian diatas peneliti menyimpulkan bahwa limbah kulit bawang dapat digunakan sebagai hiasan pada kebaya dengan ketentuan pemilihan kulit bawang yang baik yaitu merupakan lapisan kedua dari limbah bawang merah yang dihasilkan dari daerah Brebes, cara pengolahan yang tepat dan pemasangannya dilakukan dengan baik.

Kesimpulan dari penilaian para pakar yaitu kebaya dengan hiasan limbah kulit bawang memiliki unsur dan prinsip desain serta memenuhi karakteristik produk yang baik sebagai hiasan, namun agar hasilnya lebih maksimal hiasan tersebut harus ditambah dengan ornamen lain.

C. Implikasi

Pemanfaatan limbah kulit bawang pada kebaya ini merupakan cara baru dalam menghias kebaya. Pemanfaatan limbah dapat menghasilkan hiasan yang unik dan indah. Limbah kulit bawang sangat mudah ditemukan ditempat-tempat umum yang menyediakan kebutuhan dapur, selain itu alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatannya sangat sederhana dan cukup mudah dijumpai dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini menghasilkan data berupa dokumentasi langkah dalam pemanfaatan limbah kulit bawang sebagai hiasan pada kebaya. Dokumentasi tersebut diharapkan dapat menjadi acuan masyarakat yang ingin memanfaatkan limbah kulit bawang sebagai bahan baku hiasan. Hasil penilaian terhadap kebaya berdasarkan unsur dan prinsip desain serta teori WH. Mayall diharapkan dapat menjadi masukan dan pengetahuan bagi siapa saja yang berkecimpung dalam

pembuatan kebaya agar produk yang dihasilkan dapat memenuhi karakteristik produk yang baik.

Pemanfaatan limbah kulit bawang dapat dijadikan sebagai salah satu cara insur tive untuk menghias pakaian khususnya kebaya dalam pengembangan desain kebaya. Pemanfaatan limbah kulit bawang diharapkan juga akan berimplikasi pada pengurangan limbah kulit bawang yang selama ini hanya terbuang sebagai sampah. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi Program Studi Tata Busana dalam pengembangan materi yang berkaitan dengan tekstil, sehingga dapat memacu mahasiswa dalam menciptakan karya-karya baru khususnya dengan memanfaatkan limbah.

D. Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka terdapat beberapa saran, yaitu :

1. Bagi mahasiswa Program Studi Tata Busana, untuk dapat menggali lebih banyak tentang manfaat limbah kulit bawang agar dapat dijadikan karya yang bernilai tinggi khususnya dibidang menghias pakaian.
2. Bagi penelitian selanjutnya untuk dapat mengembangkan hasil penelitian ini dengan melakukan eksperimen terhadap pengolahan dan teknik pemasangan kulit bawang, agar diperoleh hasil hiasan yang lebih bervariasi.
3. Bagi industri pakaian agar dapat memanfaatkan limbah kulit bawang sebagai salah satu alternatif dalam menghias pakaian khususnya kebaya, dan menerapkannya berdasarkan unsur dan prinsip desain serta memenuhi karakteristik sebuah produk yang baik agar diperoleh hasil dengan kualitas dan penampilan yang baik.

4. Bagi masyarakat secara umum agar dapat memanfaatkan limbah kulit bawang sebagai bahan hiasan maupun kerajinan lainnya, sehingga dapat mengurangi penumpukan limbah yang terjadi setiap harinya demi menjaga lingkungan hidup kita.

DAFTAR PUSTAKA

APPMI; 2007; *Seri Fashion Indonesia: Inspirasi kebaya*

Atmadjaja, Jolanda Srisusana, Meydiain Sartika Sari; 1999; *Seri Diktat Kuliah: Estetika Bentuk*, Gunadarma.

Buklet Kebaya 2010; *Perkawinan, Graceful Kebaya, Inspirasi Keanggunan*, Majalah Perkawinan, Jakarta.

Chodijah, Moh. Alim Zaman; 2001; *Desain Mode Tingkat Dasar*; Meutia Cipta Sarana & Ikatan Penata Busana Indonesia Kartini.

Darmaprawira W.A., Sulasmi; *Warna: Teori dan Kreativitas Penggunaannya* Edisi kedua, Bandung: Penerbit ITB, 2002.

Depdiknas; 2007; *Kamus Besar Bahasa Indonesia- edisi ketiga*: Balai Pustaka; Jakarta.

Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan ; *Bahan Ajar Mata Kuliah; Dasar Busana, Pokok Bahasan: Perkembangan Busana Tradisional*; Universitas Indonesia.

Faraz Mardiah; 2009; *40 desain Kebaya Modern; cetakan ke lima*; Penebar Plus+ Jakarta

Pentasari, Ria; 2007; *Chic In Kebaya*; Esensi Erlangga Group, Jakarta

Pulikadang, Roesbani Wasia; *Ketrampilan Menghias Kain*, Angkasa Bandung.

Sanny Poespo; 2007; *Kreasi Motif Bordir Cantik*, Kanisius, Jakarta

Sanny Poespo; 2005; *Romansa Kebaya, Motif Bordir untuk Tepi & ujung*,
Kanisius, Jakarta.

Setiawan Ferry; 2011; *Galeri Kebaya Kencana Ungu Glamour Nan Anggun*,
Penebar Plus, Jakarta.

Simamora, Bilson; 2003; *Menangkan Pasar Dengan Pemasaran Efektif dan
Profitable*; P.T. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

Sugiyono, Prof.Dr.; 2010; *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif
Kualitatif, dan R&D)*; Alfabeta, Bandung

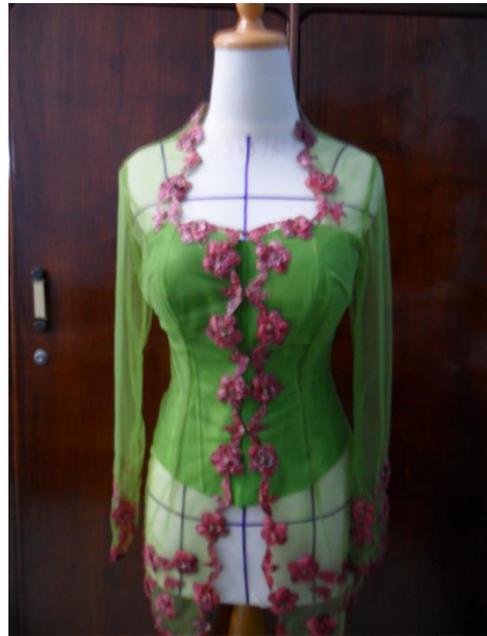
Suhargono, Rusmihati; 1989; *Hubungan Ketrampilan Menghias Kain Terhadap
Kesiapan Kemandirian Remaja Puteri*, Fak. Pendidikan Teknologi dan
Kejuruan IKIP, Jakarta.

Mayall. W.H.; *Principles In Design*, 1976.

Lampiran 1.1 Gambar Kebaya Yang Sudah Jadi



Kebaya Sunda Modifikasi



Kebaya Sunda



Kebaya Kurung Modifikasi
(sumber : dokumentasi pribadi)

Lampiran 2.1 Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

- Menurut Ibu bagaimanakah unsure desain dari ke 3 kebaya tersebut ?
Jelaskan
- Menurut Ibu bagaimanakah prinsip desain ke 3 kebaya ke 3 kebaya tersebut ? Jelaskan.
- Menurut Ibu bagaimana tingkat kenyamanan dan keamanan dari ke 3 kebaya tersebut ? jelaskan.
- Menurut Ibu bagaimanakah fungsi ke 3 kebaya tersebut ? Jelaskan.
- Menurut Ibu diantara ke 3 tersebut, kebaya manakah yang paling menarik perhatian ? Jelaskan.
- Bagaimanakah pendapat Ibu mengenai pemanfaatan limbah kulit bawang sebagai hiasan pada kebaya ? jelaskan.
- Bagaimanakah pendapat Ibu mengenai pemeliharaan kebaya dengan hiasan kulit bawang ? Jelaskan
- Bagaimanakah pendapat Ibu mengenai kerapihan jahitan dan pemasangan hiasan kulit bawang pada ke 3 kebaya tersebut ? Jelaskan

Lampiran 3.1 Nama Kelima Panelis

1. Hj. Sri Murniyati

- **Pimpinan LKP “ SRI “ dan Sanggar Busana “ Sri “**
- **Penulis Buku “ Terampil Membuat Pakaian Wanita “**
- **Ketua Konsorsium Tata Busana**
- **Wakil Ketua DPP IPBI KARTINI**

2. Hj. Musherny N.

- **Pimpinan / Pengajar pada LKP “ MODELINA “**
- **Pimpinan MOSHE BUTIK**

3. Siat Ching Mij, S.E.

- **Pimpinan, Instruktur LKP “ WIWI “**
- **Pemilik, Perancang Busana pada WIWI COUTURE**

4. Dra. Melly Prabawati, M.Pd.

**Ketua Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga, Fakultas
Teknik Universitas Negeri Jakarta**

5. Vivi Radiona SP, S.Pd, M.Pd.

**Dosen Tata Busana, Fakultas Teknik Jurusan Ilmu
Kesejahteraan Keluarga Program Studi Tata Busana.**

Lampiran 4.1. Hasil Wawancara 1

Panelis : 1 / 07 / 11

Informan : Hj. Sri Murniyati

No	Pertanyaan	Penjelasan
1	<p>Menurut bagaimanakah unsure desain ke 3 kebaya tersebut ? Jelaskan</p>	<p>Masing-masing kebaya menurut saya sudah memiliki bentuk yang baik dan sesuai untuk kebaya modifikasi.</p> <p>Ukuran ketiga kebaya dan hiasannya sudah sesuai</p> <p>Kombinasi warna kebaya dan hiasan kulit bawang sudah serasi</p> <p>Bentuk motif pada masing-masing kebaya sudah bagus, karena masing-masing kebaya memiliki bentuk motif yang berbeda</p> <p>Tekstur bahan baku kebaya dan hiasan kulit bawang cukup bagus, namun agar hiasan kulit bawang lebih menonjol perlu ditambah dengan ornament lain.</p>
2	<p>Menurut Ibu bagaimanakah prinsip desain ke 3 kebaya tersebut? Jelaskan</p>	<p>Pada semua kebaya sudah memiliki kesatuan antara bahan baku dan hiasan kulit bawangnya, hanya pada kebaya Sunda modifikasi lebih menonjol</p> <p>Penerapan prinsip irama desain sudah ada</p> <p>Proporsinya sudah bagus semua</p> <p>Keseimbangan pada masing-masing kebaya telah cukup, pada kebaya kurung perlu ditambah</p> <p>Pusat perhatian pada ke 3 kebaya merata pada motif hiasan kulit bawang</p>

3	Menurut Ibu bagaimanakah tingkat keamanan dan kenyamanan ketiga kebaya tersebut,? Jelaskan	yang terlihat unik. Semua kebaya nyaman tidak panas, dan keamanan cukup aman karena memakai penutup pakaian kancing kait kecil dan kancing seribu, hiasan kulit bawang cukup aman karena sudah diproses. Ketiga kebaya cukup nyaman, keamanannya cukup aman karena hiasan limbah kulit bawang sudah melalui proses pengolahan.
4	Menurut Ibu bagaimanakah fungsi ketiga kebaya tersebut ? Jelaskan..	Menurut saya fungsi ketiga kebaya tersebut cukup baik, dapat dipadukan dengan kain, sarung atau celana panjang, terutama untuk acara non formal
5	Menurut Ibu dari ke 3 kebaya tersebut, manakah yang lebih menarik	Menurut saya kebaya yang paling menarik adalah kebaya Sunda modifikasi, warna coklat, bentuk dan motifnya unik.
6	Bagaimanakah pendapat Ibu mengenai pemanfaatan limbah kuli bawang sebagai hiasan pada kebaya? Jelaskan.	Pemanfaatan limbah kulit bawang cukup baik dan unik, namun perlu ditingkatkan lagi teknik pengolahannya maupun pemanfaatannya agar lebih bervariasi
7	Bagamanakah pendapat Ibu mengenai pemeliharaan kebaya dengan hiasan dari limbah kulit bawang ? Jelaskan	Pemeliharaannya mudah tidak rumit, cukup diangin-anginkan, atau di dryclean, tidak perlu di kucek atau disikat

8	. Bagaimanakah pendapat Ibu mengenai kerapihan jahitan dari ke 3 kebaya tersebut ?	Semua jahitan dan pemasangan hiasan kulit bawang sudah rapi
---	--	---

Lampiran 4.2 Hasil Wawancara 2

Panelis : 2 / 07 / 11

Informan : Hj. Musherni

No	Pertanyaan	Penjelasan
1	Menurut Ibu bagaimanakah unsure desain dari ke 3 kebaya tersebut ? Jelaskan	<p>Ketiga kebaya telah memiliki bentuk desain yang baik</p> <p>Semua kebaya telah memiliki ukuran yang tepat</p> <p>Masing-masing kebaya memiliki kombinasi warna yang baik</p> <p>Ketiga kebaya masing-masing sudah memiliki motif yang sesuai</p> <p>Tekstur yang dihasilkan dihasilkan dari limbah kulit bawang sudah baik, penggunaan <i>tule</i> sebagai bahan baku kebaya sudah sesuai</p>
2	Menurut Ibu bagaimanakah prinsip desain dari ke 3 kebaya tersebut ? Jelaskan	<p>Kesatuan pada ketiga kebaya cukup baik, hiasan kulit bawang menyatu dengan bentuk kebayaanya.</p> <p>Irama pada ketiga kebaya sudah baik terutama pada kebaya Sunda modifikasi</p> <p>Ke 3 kebaya masing-masing sudah memiliki proporsi yang baik</p> <p>Semua kebaya memiliki keseimbangan yang baik</p> <p>Pusat perhatian pada masing-masing kebaya sudah baik</p>
3	Menurut Ibu bagaimanakah kenyamanan dan keamanan dari	Kenyamanan ketiga kebaya cukup baik, keamanannya cukup aman.

	ke 3 kebaya tersebut? Jelaskan	
4	Menurut Ibu bagaimanakah fungsi ke 3 kebaya tersebut ? Jelaskan	Fungsi masing-masing kebaya cukup baik
5	Menurut Ibu diantara ke 3 kebaya tersebut, manakah yang lebih menarik ? Jelaskan	Menurut saya kebaya yang paling menarik adalah kebaya kurung, karena bentuk dan motifnya sangat menarik
6	Bagaimanakah pendapat Ibu mengenai pemanfaatan limbah kulit bawang sebagai hiasan pada kebaya ? Jelas	Pemanfaatan limbah kulit bawang sebagai hiasan sudah bagus, hanya perlu ditambah ornament lain
7	Bagaimanakah pendapat Ibu mengenai pemeliharaan kebaya dengan hiasan kulit bawang ? Jelaskan	Tidak sulit pemeliharaannya, kalau kotor cukup disemprot dengan semprotan setrika, karena dikhawatirkan hiasan kulit bawang akan rusak
8	Bagaimanakh pendapat Ibu mengenai kerapihan jahitan dari ke 3 kebaya tersebut ? Jelaskan	Jahitan dan pemasangan hiasan pada ketiga ke 3 kebaya sudah rapih

Lampiran 4.3 Hasil Wawancara 3

Panelis : 3 / 07 / 11

Informan : Ibu Siat Ching Mij, SE

No	Pertanyaan	Penjelasan
1	Menurut Ibu bagaimanakah unsure desain dari ke 3 kebaya tersebut ? Jelaskan	Bentuk Kebaya dan hiasan kulit bawang cukup serasi Ukurannya sudah tepat Kombinasi warna cukup Teksturnya sudah bagus
2	Menurut Ibu bagaimanakah prinsip desain dari ke 3 kebaya tersebut ? Jelaskan	Masaing-masing kebaya sudah memiliki kesatuan yang bagus Irama masih kurang Proporsi pada ketiga kebaya cukup bagus Keseimbangannya pada ketiga kebaya sudah bagus Ketiga kebaya memiliki pusat perhatian pada hiasan kulit bawang yang memiliki motif dan bentuk yang berbeda
3	Menurut Ibu bagaimanakah kenyamanan dan keamanan dari ke 3 kebaya tersebut? Jelaskan	Ketiga kebaya nyaman, tidak panas, aman karena memakai penutup pakaian kancing kait kecil dan kancing seribu pada kebaya kurung, hiasan kulit bawang cukup aman karena telah melalui proses pengolahan
4	Menurut Ibu bagaimanakah fungsi ke 3 kebaya tersebut ? Jelaskan	Ketiga kebaya memiliki fungsi yang baik karena dapat dipakai dengan kain panjang maupun sarung atau celana, lebih tepat untuk acara non formal

5	Menurut Ibu diantara ke 3 kebaya tersebut, manakah yang lebih menarik ? Jelaskan	Menurut saya kebaya yang paling menarik adalah kebaya Sunda, karena kombinasi warna kebaya dan hiasannya yang kontras sangat menarik
6	Bagaimanakah pendapat Ibu mengenai pemanfaatan limbah kulit bawang sebagai hiasan pada kebaya ? Jelas	Limbah kulit bawang setelah melalui proses pengolahan sangat bermanfaat sebagai hiasan pada kebaya, akan lebih bervariasi apabila ditambahkan ornamen lain.
7	Bagaimanakah pendapat Ibu mengenai pemeliharaan kebaya dengan hiasan kulit bawang ? Jelaskan	Pemeliharaanya ternyata tidak sulit, cukup diangin-anginkan, tidak perlu disikat atau dikucek, apabila terlanjur kotor cukup di dry clean atau disemprot dengan semprotan setrika uap.
8	Bagaimanakah pendapat Ibu mengenai kerapihan jahitan ke tiga kebaya tersebut ?	Semua jahitan dan pemasangan hiasan kulit bawang pada ke tiga kebaya tersebut rapih dan teliti.

Lampiran 4. 4 Hasil Wawancara 4

Panelis : 4 / 07 / 11

Iforman : Dra. Melly Prabawati, M.Pd.

No	Pertanyaan	Penjelasan
1	Menurut Ibu bagaimanakah unsure desain dari ke 3 kebaya tersebut ? Jelaskan	<p>Keseluruhan kebaya memiliki kesatuan bentuk yang bagus</p> <p>Hiasan kulit bawang pada kebaya masih terlalu besar</p> <p>Warna sudah baik, tetapi belum memiliki harmonisasi antara warna hiasan kulit bawang dengan kebaya</p> <p>Kurang serasi, tekstur bahan kebaya dengan hiasan kurang pas.</p>
2	Menurut Ibu bagaimanakah prinsip desain dari ke 3 kebaya tersebut ? Jelaskan	<p>Kesatuan antara kebaya dan hiasan kulit bawang memiliki harmonica yang bagus</p> <p>Irama bagus, perurutan bentuk motif hiasan kulit bawang sudah beraturan</p> <p>Proporsi antara motif dengan kebaya sudah proporsional</p> <p>Keseimbangan , harmonica keseimbangan simetris</p> <p>Pusat perhatian, terlalu dominan, tidak focus</p>
3	Menurut Ibu bagaimanakah kenyamanan dan keamanan dari ke 3 kebaya tersebut? Jelaskan	<p>Ketiga kebaya memiliki kenyamanan hiasan kulit bawang cukup aman karena sudah melalui proses pengolahan</p>
4	Menurut Ibu bagaimanakah fungsi ke 3 kebaya tersebut ? Jelaskan	<p>Memiliki fungsi yang baik, terutama untuk acara non formal</p>

5	Menurut Ibu diantara ke 3 kebaya tersebut, manakah yang lebih menarik ? Jelaskan	Menurut saya yang menarik adalah kebaya yang berwarna hijau,
6	Bagaimanakah pendapat Ibu mengenai pemanfaatan limbah kulit bawang sebagai hiasan pada kebaya ? Jelas	Pemanfaatan limbah kulit bawang untuk hiasan pada kebaya kurang pas, lebih tepat untuk hiasan produk kerajinan
7	Bagaimanakah pendapat Ibu mengenai pemeliharaan kebaya dengan hiasan kulit bawang ? Jelaskan	Pemeliharaan ya tidak rumit, cukup diangin-anginkan, tidak perlu disikan atau dikucek
8	Bagaimanakah pendapat Ibu mengenai kerapihan jahitan dari ke 3 kebaya tersebut ?	Jahitan dan pemasangan hiasan kulit bawang pada kebaya sudah rapih

Lampiran 4.5 Hasil Wawancara 5

Panelis : 5 / 07 / 11

Informan : Vivi Radiona SP, S.Pd., M.Pd.

No	Pertanyaan	Penjelasan
1	Menurut Ibu bagaimanakah unsure desain dari ke 3 kebaya tersebut ? Jelaskan	Ketiga kebaya telah memenuhi semua unsur desain, hanya pada kebaya warna coklat masih kurang
2	Menurut Ibu bagaimanakah prinsip desain dari ke 3 kebaya tersebut ? Jelaskan	Ketiga kebaya sudah memiliki unsur prinsip desain yang baik, hanya pada pusat perhatian masih kurang
3	Menurut Ibu bagaimanakah kenyamanan dan keamanan dari ke 3 kebaya tersebut? Jelaskan	Cukup nyaman tetapi kurang aman karena hiasan kulit bawang mudah pecah atau rusak
4	Menurut Ibu bagaimanakah fungsi ke 3 kebaya tersebut ? Jelaskan	Ketiga kebaya memiliki fungsai yang baik, terutama untuk anak remaja pada acara non formal
5	Menurut Ibu diantara ke 3 kebaya tersebut, manakah yang lebih menarik ? Jelaskan	Menurut saya yang lebih menarik adalah kebaya Sunda, warna hiaju.
6	Bagaimanakah pendapat Ibu mengenai pemanfaatan limbah	Cukup baik, tetapi lebih tepat unuk hiasan asesoris

	<p>kulit bawang sebagai hiasan pada kebaya ? Jelas</p>	
7	<p>Bagaimanakah pendapat Ibu mengenai pemeliharaan kebaya dengan hiasan kulit bawang ? Jelaskan</p>	<p>Cukup sulit karena memerlukan perhatian khusus</p>
8	<p>Bagaimanakah menurut Ibu tentang kerapihn pemasangan hiasan limbah kulit bawang tersebut ? Jelaskan</p>	<p>Jahitan pemasangan hiasan kulit bawang pada kebaya sudah rapih dan teliti.</p>